

**PENERAPAN METODE MENTORING TERHADAP PEMBENTUKAN  
RELIGIUSITAS DIMENSI IBADAH PADA SISWA MTS  
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**SITI AISYAH SIMBOLON**

**NPM. 1301020049**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
TAHUN 2017**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Siti Aisyah Simbolon

**NPM** : 1301020049

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Kamis, 27 April 2017

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA

**PENGUJI II** : Juli Maini Sitepu, S.SsI, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**

**PENERAPAN METODE MENTORING TERHADAP PEMBENTUKAN  
RELIGIUSITAS DIMENSI IBADAH PADA SISWA MTS  
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (SP.d) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

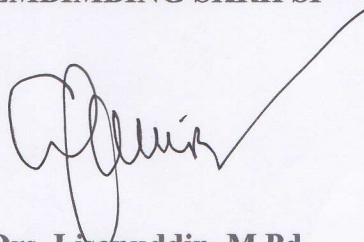
**Di susun Oleh :**

**SITI AISYAH SIMBOLON**

**NPM. 1301020049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING SKRIPSI**



**Drs. Lisnuddin. M.Pd**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

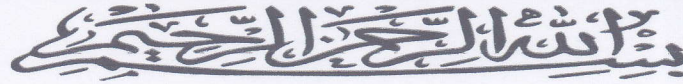
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**TAHUN 2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 Ex, 22, 23, 30  
Website : <http://www.umsu.ac.id>  
Bankir : Bank Syariah, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SITI AISYAH SIMBOLON  
NPM : 1301020049  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE MENTORING TERHADAP  
PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS DIMENSI IBADAH  
PADA SISWA MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisahuddin. M.Pd

Diketahui / Disetujui  
Oleh

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza. M.PdI

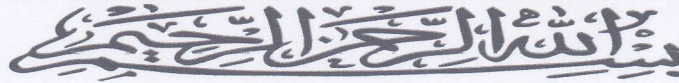
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 Ex, 22, 23, 30  
Website : <http://www.umsu.ac.id>  
Bankir : Bank Syariah, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

**Nama Mahasiswa** : Siti Aisyah Simbolon  
**Npm** : 1301020049  
**Judul Skripsi** : Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa Mts Muhammadiyah 15 Medan

Medan, April 2017

**Pembimbing Skripsi**

**Drs. Lisahuddin. M.Pd**

**Diketahui / Disetujui**

**Oleh**

**Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam**

**Robie Fanreza. M.Pd.I**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**Dr. Muhammad Qorib, M.A**

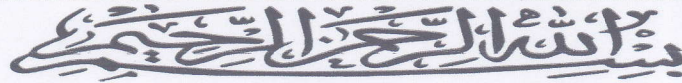


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 Ex, 22, 23, 30

Website : <http://www.umsu.ac.id>

Bankir : Bank Syariah, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Univertitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza. M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin. M.Pd

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Simbolon  
Npm : 1301020049  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa Mts Muhammadiyah 15 Medan

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
11-4-2017	Daftar Psi. Bab IV hal daftar isi ≠ halaman. Bab I.		
13-4-2017	Ace Aidag		

MEDAN, 13 April 2017  
Diketahui / Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza. M.PdI

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin. M.Pd

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di Medan

Assalamualaikum wr.wb.

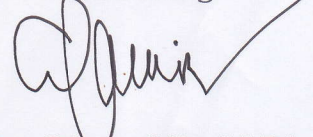
Dengan hormat.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Siti Aisyah Simbolon yang berjudul **“Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



**Drs. Lisnuddin, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Simbolon

NPM : 1301020049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan  
Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa Mts Muhammadiyah  
15 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Yang menyatakan



Siti Aisyah Simbolon



## ABSTRAK

**SITI AISYAH SIMBOLON : NPM 1301020049. “Penerapan Metode Mentoring terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan”.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kondisi religiusitas dimensi ibadah di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang masih kurang. Kemudian muncul program keagamaan baru yaitu mentoring. Di dalam mentoring tersebut terdapat aktivitas-aktivitas yang kiranya mampu untuk membentuk religiusitas dimensi ibadah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan mentoring terhadap religiusitas dimensi ibadah pada siswa, bagaimana religiusitas dimensi ibadah siswa setelah mengikuti mentoring, dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program yang diberikan kepada siswa dalam rangka membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Muhammadiyah 15 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan : (1) penerapan metode mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah dilakukan melalui dua upaya, yaitu membentuk struktur sikap religiusitas dan membentuk kesadaran serta pengalaman beragama siswa. Adapun untuk membentuk kesadaran beragama melalui materi ancaman dan kematian, sedangkan untuk membentuk kesadaran beragama siswa melalui kegiatan mabit. (2), Religiusitas dimensi ibadah pada siswa peserta mentoring dapat dilihat melalui buku mutaba'ah yaumiyah.

Dengan melihat religiusitas siswa dalam buku mutaba'ah yaumiyah dapat disimpulkan bahwa penerapan mentoring sudah cukup baik karena mampu mengubah siswa yang awalnya jarang menjalankan ibadah kini mereka cukup rajin menjalankan ibadah. (3) Dalam proses mentoring tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain sarana dan prasarana, serta program-program tambahan mentoring. Adapun faktor penghambatnya antara lain isu-isu negatif terhadap islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.

**Kata Kunci : Religiusitas Dimensi Ibadah, Metode Mentoring**

## ABSTRACT

**SITI AISYAH SIMBOLON : NPM 1301020049. “Application Method Of Mentoring To The Formation Of The Students Religiosity Religious Dimension Mts Muhammadiyah 15 Medan Field”.**

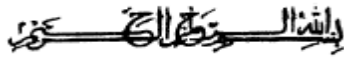
*This research background is the condition of religiosity dimension of worship in MTs Muhammadiyah 15 Medan field is still lacking. Then comes the new program is mentoring. In the mentoring activity's that presumably able to form religiosity religious dimension therefore, researchers interested in studying it. The problem in this research is how the application of mentoring to the students worship religiosity dimension, how religiosity dimension of worship after the mentoring and what supporting factors and factors inhibiting the application of the method of MTs Muhammadiyah 15 Medan mentoring in the field.*

*This study aimed to describe programs that are given to students in order to establish the dimensions of religiosity student worship. This study is a qualitative research taking MTs Muhammadiyah 15 Medan background terrain. Data collection is done by observation, interviews, dan documentation to chek the validity of the data. The results showed: (1) the application of methods of mentoring to the formation of religiosity religious dimension is done through two efforts, which form the structure of religiosity attitude and form af religious awareness and experience of students. As for forming religious consciousness through the material and the threat of death, while the tudents to form religious awareness through activities mabit. (2) religiosity religious dimension mentoring student participants can be seen through mutaba'ah yaumiyah book.*

*To see mutaba'ah yaumiyah book can be concluded that the application of mentoring is good enough for being able to turn students who rarely runs worship now they are diligent enough to practice (3) in the mentoring process can not be separated from the factors supporting and inhibiting factors. Supporting factors include facilities and infrastructure, as well as additional mentoring programs. Inhibiting factor among other negative issues against islam, time constraints, and outside the school environment.*

**Keywords :Reliosity Religious Dimension, Mentoring Methods**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan.” Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Quran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda M.Yunus Simbolon dan Ibunda Maslia Sitompul yang telah melahirkan dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan skripsi ini dapat menjadipenyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Kepada Abangda Abdul Rahman Simbolon, Ridwan effendi Simbolon, Irwansyah Putra Simbolon, Kusnaidi Simbolon. S.Sos dan Kakanda Rahmayani Simbolon. S.Pd yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keponakan-keponakan, Azzam Syauqi Harianto dan Alief Hafiz Sarkhan Harianto yang telah memberikan semangat melalui tingkah-tingkah lucu mereka sehingga ketika penulis sedang mengalami rasa jenuh, mereka dapat menjadi penyejuk dan pengobat rasa jenuh.
4. Bapak Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Ibu Juli Maini Sitepu, yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Syahri, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Guru-guru dan para siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan, khususnya kelas VIII yang telah membantu penulis selama dalam penelitian untuk bisa menyusun skripsi ini dengan baik.
11. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekaligus kepada seluruh

staff dan pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Kepada Para Sahabat tercinta yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi yaitu, Istiazah, M.Imam, Winarni, Vita Ismawati, Suryani, Melisa Putri, Rini Rostari, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang saling memberi inspirasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa kepada penulis, serta seluruh teman-teman PAI stambuk 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.
13. Kepada para kader dan alumni PK IMM FAI UMSU yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama penulis berkuliah, memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan memberikan ilmu.
14. Kepada Sahabat PENDAKI “SENJAPALA” abangda Fredy Siswanto (Gonjez) , Ibanku abangda Dedi doremi (Ucok), Binyok, dan abangda Udin(Taharajjh) yang sudah meluangkan waktu untuk menemani penulis menikmati alam agar penulis dapat slalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada umat manusia di muka bumi ini.
15. Kepada calon imam ku yang kelak akan menjadi imam ku, yang nama nya masih dirahasiakan Allah SWT. Terima kasih telah mendoakan ku walau kita tak pernah bertemu. Semoga Allah berkenan mempertemukan dan menyatukan kita secepatnya. Amiin
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.  
Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin

Medan, April 2017  
Penyusun

Siti Aisyah Symbolon  
NPM. 1301020049

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Metode Mentoring .....	8
1. Pengertian Metode Mentoring .....	8
2. Tujuan Metode Mentoring .....	10
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mentoring .....	11
B. Religiusitas Dimensi Ibadah .....	12
1. Pengertian Religiusitas Dimensi Ibadah .....	12
2. Struktur Sikap Religiusitas .....	15
3. Aspek-aspek Religiusitas Ibadah .....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Dimensi Ibadah .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian .....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Metode Pengumpulan Data .....	22
F. Metode Analisis Data .....	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Madrasah .....	26
B. Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan .....	34
C. Religiusitas Dimensi Ibadah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan setelah Mengikuti Mentoring .....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Sisw MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana .....	30
Tabel 2 Infrastruktur .....	30
Tabel 3 Fasilitas Sekolah .....	31
Tabel 4 Data Guru/Pengajar.....	31
Tabel 5 Data Siswa.....	32
Tabel 6 Lembar Mutaba'ah Yaumiyah Siswa.....	51
Tabel 7 Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring (Mentor Suryani).....	57
Tabel 8 Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring (Mentor Melisa).....	58
Tabel 9 Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring (Mentor Imam) .....	58
Tabel 10 Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring (Mentor Hanafi).....	59
Tabel 11 Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu (Mentor Suryani).....	60
Tabel 12 Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu(Mentor Melisa) .....	61
Tabel 13 Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu (Mentor Imam).....	61
Tabel 14 Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu (Mnetor Hanafi) .....	61
Tabel 15 Kegiatan Sholat Dhuha Peserta Mentoring.....	62
Tabel 16 Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha (Mentor Suryani).....	63
Tabel 17 Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha (Mentor Melisa) .....	64
Tabel 18 Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha (Mentor Imam).....	64
Tabel 19 Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha (Mnetor Hanafi) .....	65



Tabel 20 Kegiatan Sholat Rowatib Peserta Mentoring .....	66
Tabel 21 Kegiatan Ibadah Sholat Rawatib (Mentor Suryani) .....	67
Tabel 22 Kegiatan Ibadah Sholat Rawatib (Mentor Melisa) .....	68
Tabel 23 Kegiatan Ibadah Sholat Rawatib (Mentor Imam) .....	68
Tabel 24 Kegiatan Ibadah Sholat Rawatib (Mentor Hanafi) .....	69
Tabel 25 Kondisi Sholat Qiyamul Lail .....	69
Tabel 26 Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail (Mentor Suryani) .....	70
Tabel 27 Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail (Mentor Melisa) .....	71
Tabel 28 Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail (Mentor Imam) .....	71
Tabel 29 Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail (Mentor Hanafi) .....	71
Tabel 30 Kondisi Puasa Sunnah Peserta Mentoring .....	72
Tabel 31 Kondisi Puasa Sunnah (Mentor Suryani) .....	72
Tabel 32 Kondisi Puasa Sunnah (Mentor Melisa) .....	73
Tabel 33 Kondisi Puasa Sunnah (Mentor Imam) .....	73
Tabel 34 Kondisi Puasa Sunnah (Mentor Hanafi) .....	73
Tabel 35 Kondisi Membaca Al-Quran Peserta Mnetoring .....	74
Tabel 36 Kegiatan Membaca Quran (Mentor Suryani) .....	75
Tabel 37 Kegiatan Membaca Quran (Mentor Melisa) .....	75
Tabel 38 Kegiatan Membaca Quran (Mentor Imam) .....	75
Tabel 39 Kegiatan Membaca Quran (Mnetor Hanafi) .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran IV	: Kriteria Keberhasilan Mentoring
Lampiran V	: Daftar Peserta Mentoring
Lampiran VI	: Lembar Mutaba'ah Yaumiyah
Lampiran VII	: Dokumentasi Foto
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa anak-anak sudah jelas yakni masa yang belum dapat hidup sendiri, tubuh masih kecil, dan organ tubuh masih belum bisa menjalankan fungsinya secara sempurna. Kecerdasan, emosi dan hubungan sosial masih belum selesai pertumbuhannya. Dan hidupnya selalu tergantung pada orang dewasa. Akan tetapi lain halnya dengan masa remaja, jika dilihat dari tubuhnya seakan dia seperti orang dewasa. Seluruh organ telah menjalankan fungsinya dengan baik. Akan tetapi sebenarnya dari segi emosi masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi lebih dewasa dan matang. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan kepribadian yang signifikan sehingga berdampak pada perubahan emosional yang besar. Usia yang berlangsung antara 12-18 tahun ini sering disebut masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan pemberontakan. Usia 12-18 tahun berarti mereka rata-rata sedang duduk di bangku SMP dan SMA/SMK. Dalam aspek kognitif, remaja juga mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang dunianya. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya ini. Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, yang paling penting dan kritis pada masa remaja adalah pencarian identitas diri.

Karena pada fase remaja awal merupakan masa-masa kritis kehidupan individu, maka hendaknya orang tua mengajarnya tentang pengawasan Allah atas dirinya, yakni bahwa Allah selalu menyertainya, mengawasinya, dan menghisab semua perbuatannya, baik besar maupun kecil, dan bahwa Allah

Maha Tinggi, Tuhan Pemilik Kerajaan, Pencipta semua makhluk. Orang tua hendaknya memberi dorongan dan semangat kepada anaknya untuk beramal saleh dengan pahala dan kebaikan Allah<sup>1</sup>.

Dalam mencari identitas diri tersebut, remaja sangatlah membutuhkan bimbingan yang mampu mengarahkan mereka kepada identitas diri mereka di tengah hiruk-pikuk pengaruh lingkungan yang mungkin saja bisa membawanya jauh dari identitas diri mereka. Salah satu bimbingan yang dibutuhkan remaja adalah bimbingan keagamaan. Telah kita ketahui bersama bahwa keberagaman pada remaja adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ke arah kemantapan beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja. Mereka mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual. Keislaman mulai otonom, hubungan dengan Tuhan semakin disertai kesadaran, dan kegiatannya dalam masyarakat semakin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Pada masa remaja mulai ada keraguan-keraguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti pada masa kanak-kanak. Bahkan apa yang telah didapatkan dahulu pada masa remaja sudah mulai dipertanyakan atau diragukan lagi secara kritis seperti benarkah Tuhan itu ada? Mengapa manusia harus menyembah Tuhan? Mengapa sholat harus menghadap ke kiblat? Jadi, pada masa ini remaja sudah mulai kritis sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama. Begitu banyak keraguan terhadap keagamaan muncul pada masa remaja. Waktu yang seharusnya digunakan mereka untuk beribadah dan melakukan aktivitas positif di masa remaja akan mereka habiskan hanya untuk memikirkan hal yang ragu-ragu. Sehingga di zaman sekarang ini banyak kita lihat remaja yang kurang peduli dengan agamanya. Kita lihat saja beberapa media cetak dan elektronik, banyak kejadian yang menggambarkan ketidakpedulian remaja terhadap agama.

---

<sup>1</sup>Dra. Netty Hartati, M.Si, (dkk), *Islam & Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.40

Selain itu akhlak dan perilaku ibadah remaja juga menurun. Hal tersebut mungkin saja disebabkan oleh kurangnya pembinaan agama pada remaja.

Streng dalam buku *Teori-Teori Psikologi* mengatakan bahwa remaja membutuhkan agama sebagai suatu yang bersifat personal dan penuh makna, tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dan kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya. Kebutuhan beragama pada remaja bervariasi antara satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Gambaran umum remaja diatas yang telah dipaparkan di atas tentu saja tidak jauh berbeda dari gambaran siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan. Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan biasanya sebagian siswa disibukkan oleh kegiatan-kegiatan sekolah baik itu ekstrakurikuler atau yang lainnya. Dan sebagiannya lagi pulang, dan kebanyakan dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler itu menghabiskan waktu untuk bermain dan nongkrong dengan teman-temannya. Di MTs Muhammadiyah 15 Medan siswa-siswi dibiasakan untuk sholat berjamaah dzuhur. Namun pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di mesjid. Pelaksanaan amalan ibadah di MTs Muhammadiyah 15 Medan dipantau oleh guru-guru secara spontan, yaitu diawasi dan diperingatkan secara langsung dan spontan. Jika di sekolah lain terdapat presensi bagi siswa yang melaksanakan sholat berjamaah, maka di MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak menerapkan presensi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study Fiqih, beliau menjelaskan bahwa sekolah ingin membentuk religiusitas dan kebiasaan ibadah siswa berdasarkan kesadaran bukannya pemaksaan<sup>3</sup>.

Dari data di atas kemudian peneliti merasa bahwa religiusitas dimensi ibadah dirasa sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini pada siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan. Rafy Saputri juga menjelaskan bahwa tingkat

---

<sup>2</sup>M.Nur.Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012),hal.174

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wida Hayatu (Guru Fiqih) pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 10:00 di ruang guru MTs Muhammadiyah 15 Medan.

kepatuhan dalam menjalankan ibadah merupakan gambaran halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi, sehingga mudah terkontamiasi pihak luar (lingkungan). Dengan demikian, tingkat kepekaannya untuk mengubah ketidakbenaran akan tinggi. Jika sensitifnya berhasil meraih citra Tuhannya, ia akan merasa nikmatnya hidup dalam lingkaran (*cordon*) ibadah. Citra Tuhan hanya dapat dipahami jika hati manusia sudah terbebas dari keluhan dan persepsi buruk pada Tuhan<sup>4</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa semakin patuh seseorang dalam menjalankan ibadah maka ia akan semakin peka terhadap keburukan-keburukan yang ada di sekitarnya. Ia kemudian merasa risih terhadap keburukan-keburukan, sehingga secara tidak langsung ia menolak keburukan yang ada di dalam dirinya dan yang ada di luar dirinya. Dengan demikian, peningkatan religiusitas dimensi ibadah mampu untuk mengurangi kenakalan remaja dan mampu meningkatkan ibadah siswa.

Bermula dari beberapa masalah, kemudian diketahui akan pentingnya religiusitas dimensi ibadah, tampaknya para pendidik agama perlu merumuskan metode baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu diterapkan dengan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik remaja. Dengan demikian nilai-nilai ajaran agama tidak lagi hanya terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif saja. Yakni ajaran agama tidak hanya menampilkan sesuatu yang bersifat kaku saja, misalnya dosa dan pahala, surga dan neraka, atau siksa dan ganjaran. Melainkan lebih dari itu ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh.

Dalam upaya untuk mengatasi kegoncangan yang dialami remaja, para remaja cenderung untuk bergabung dalam peer group (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman, dari sinilah biasanya para remaja itu

---

<sup>44</sup>Rafy Saputri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 61.

selalu mau mengikuti ide ataupun ajakan teman-temannya karena pendapat temannya selalu sesuai dengan kemauan hatinya, dan bahkan mereka akan menolak saran dari orang tuanya karena dianggap saran tersebut terlalu kolot dan sudah ketinggalan jaman. Di luar itu kebutuhan remaja akan sosok pelindung akan mendorong mereka untuk memilih sosok idola, dan terkadang mereka mengidolakan seorang tokoh yang salah karena pengaruh lingkungan mereka salah pergaulan akibatnya muncullah perilaku-perilaku yang tidak benar pula.

Inilah yang diupayakan oleh MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam membimbing anak didiknya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendampingan agama melalui ekstrakurikuler mentoring. Begitulah pentingnya pendampingan agama di usia remaja seperti yang telah diuraikan di atas. Melalui kegiatan ini diharapkan religiusitas dimensi ibadah siswa dapat terbentuk dengan baik dan mengantarkan mereka kepada kebaikan sehingga dalam proses pencarian jati dirinya mereka dapat terbimbing dengan baik pula. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik mengangkat judul tentang “*Penerapan Metode Mentoring Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi religiusitas dimensi ibadah di MTs Muhammadiyah 15 Medan masih sangat rendah.
2. Siswa membutuhkan pendampingan (mentor) agar dapat membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada penerapan metode mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa MTs Muhammadiyah 15

Medan, dimana yang menjadi peserta mentoring yaitu kelas VIII. Yang terdiri dari kelas VIII-1 yang berjumlah 19 siswa dan kelas VIII-2 yang berjumlah 14 Orang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode mentoring terhadap religiusitas dimensi ibadah pada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana religiusitas dimensi ibadah siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan setelah diterapkan metode mentoring?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat penerapan metode mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode mentoring terhadap religiusitas dimensi ibadah pada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan
2. Untuk mengetahui religiusitas dimensi ibadah siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan setelah diterapkannya metode mentoring.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis



Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam

## 2. Secara praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, sebagai wawasan dan informasi akan pentingnya religiusitas dimensi ibadah sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti mentoring.
- b. Bagi guru, sebagai gambaran mengenai metode yang efektif untuk membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa yaitu dengan melakukan kegiatan mentoring.
- d. Bagi mentor, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan mentoring sehingga ke depannya mentoring akan lebih baik lagi dan pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa dapat terlaksana.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode Mentoring

##### 1. Pengertian Metode Mentoring

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan dan membuat sesuatu.<sup>5</sup>

Mentoring berasal dari kata *mentor* yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial, dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh *mentee* (orang yang di mentoring).<sup>6</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), mentor berarti pembimbing atau pengasuh<sup>7</sup>

Maka metode mentoring dapat diartikan sebagai cara untuk membimbing siswa dalam bentuk kelompok kecil dimana mentor dan mentee bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaksi antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, di mana pendamping atau pemandu berposisi serta dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.<sup>8</sup>

Dalam buku Pintar Mentoring mendefinisikan, mentoring berarti pengajian, atau dalam bahasa lain bisa juga disebut majelis taklim, atau forum

---

<sup>5</sup> <https://id.m.wikipedia.org>

<sup>6</sup> Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.40

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.734

<sup>8</sup> Alhadiyah, "Sepetik Kata Bernama Mentoring". [www.PSDMS.co.id](http://www.PSDMS.co.id). Dalam google.com.2017

yang bersifat ilmiah atau juga disebut pembinaan. Tetapi mentoring memiliki makna pengajian islam dengan peserta terbatas (tertentu), berbeda dengan taklim yang pesertanya umum dan banyak.<sup>9</sup>

Mentor/*National Mentoring Patnership* mendefinisikan mentoring sebagai bentuk hubungan yang dilandasi rasa kepercayaan yang terstruktur yang melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan memberikan semangat yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan karakter *mentee*.<sup>10</sup>

Pengertian mentoring dalam lingkup yang lebih luas adalah proses yang bersifat relasi antara mentor, seorang yang mengetahui atau punya sesuatu (sumber-sumber kebijaksanaan, informasi, pengalaman, keyakinan, pandangan, hubungan, status) dan lain-lain, dengan *mentee* (anak mentor) dan mentransferkannya kepada *mentee* tersebut, pada kurun waktu tertentu dan keadaan tertentu, sehingga terjadilah fasilitasi perkembangan atau pemberdayaan.

Dalam pengertian yang lebih luas lagi, fungsi dan jenis mentoring itu bisa mencakup dalam 7 (tujuh) area secara spesifik, dimana orang-orang yang melakukan prosesnya disebut sebagai:

1. Discipler (Pembuat Murid)
2. Spiritual Guide (Pembimbing Rohani)
3. Coach (Pelatih)
4. Counselor (Konselor)
5. Teacher (Guru)
6. Sponsor dan Model (Role Model atau Panutan)

Masing-masing jenis mentoring diatas punya ciri khas tersendiri dalam menolong orang lain untuk bertumbuh dan mencapai potensi maksimum mereka. Namun bagian mentoring yang banyak secara umum ada

---

<sup>9</sup> Tim Satuasa “ *Buku Pintar Mentoring*”, (Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), hal.40

<sup>10</sup> David L. Dubois dan Michael J. Karcher, *Handbook of Youth Mentoring*, (California: Sage Publishing, Inc, 2005), h. 4. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017 dari <http://www.books.google.co.id/books.id=TtdRGCYOw4&printse=copyright&sdq=youth=mentoring#PPR4.MI>

dua tipe kegiatan mentoring yakni yang bersifat alami dan yang direncanakan. Yang bersifat alami misalnya melalui persahabatan, minta nasihat atau konseling. Sedangkan mentoring yang direncanakan adalah melalui program-program terstruktur dimana mentor dan *mentee* melakukan proses mentoring bersama-sama dengan mengadakan kesepakatan atau perjanjian terlebih dahulu.

Karakteristik untuk menjadi seorang mentor yang baik adalah:

- a. Dapat dipercaya
- b. Memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah
- c. Memiliki kemampuan untuk menasihati orang lain

Sementara itu, karakteristik untuk menjadi seorang *mentee* yang baik adalah:

- a. Memiliki keinginan belajar untuk meningkatkan kemampuannya.
- b. Memiliki komitmen dalam hal waktu untuk bertemu dengan mentor
- c. Mau menerima nasehat (umpan balik/ feed back)
- d. Ada keterbukaan dan tidak segan-segan untuk meminta pertolongan.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan mentoring, banyak sekali bahasan tentang agama islam. Karena mentoring dilakukan di sekolah, maka mentoring sangat erat hubungannya dengan ibadah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan mentoring merupakan sebuah proses interaksi antara seorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai *mentee* yang tidak mempunyai hubungan darah dimana didalamnya terdapat proses pembinaan dan bimbingan dan memiliki hubungan emosional yang kuat yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi, dan mentor memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, dan perkembangan kompetensi dan karakter *mentee* ke arah yang positif.

## 2. Tujuan Metode Mentoring

---

<sup>11</sup>[www.Herdyhutabarat.com](http://www.Herdyhutabarat.com)

Secara umum tujuan metode mentoring ialah cara untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (*mentee*) agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

Istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan mentoring di antaranya adalah *tutor*, *murobbi*, *pendamping*, *mentee*. Yang dimaksud dengan *mentor* ialah orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih luas daripada orang yang dimentori (*mentee*). Mentor juga bisa diartikan dengan penasehat, pembimbing yang memberikan bimbingan dan nasehat. Selain istilah mentor juga ada istilah lain yang lazim digunakan dalam mentoring yaitu *mentee*. *Mentee* adalah orang yang mendapatkan bimbingan, pertolongan dan dukungan dari seorang mentor.<sup>12</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mentoring.

1. Kelebihan Metode Mentoring
  - a. Penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan lebih intensif melalui metode mentoring.
  - b. Perhatian yang diberikan oleh mentor lebih terasa karena berada dalam kelompok kecil
  - c. Siswa bisa menceritakan permasalahan yang dihadapinya dan meminta penyelesaian secara bersama.
  - d. Sentuhan yang diberikan adalah sentuhan emosional, sehingga menjalin kedekatan antar anggota dan mentor dalam kelompok
  - e. Evaluasi dapat dilakukan secara rutin oleh mentor dan itu mempermudah mentor mengetahui kondisi pesertanya.
  - f. Siswa merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan dan kepercayaan untuk memecahkan masalah temannya.
  - g. Melatih jiwa kepemimpinan dan kepekaan sosial.
2. Kekurangan Metode Mentoring.

---

<sup>12</sup> Muhammad Romli, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 15 Medan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016, hal. 11

- a. Terkadang terkendala waktu yang tepat untuk pelaksanaan mentoring
- b. Dibutuhkan keahlian komunikasi persuasif seorang mentor dalam melakukan pembelajaran.
- c. Siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi dan menarik perhatian mentor.
- d. Dibutuhkan komitmen penuh baik bagi seorang mentor maupun peserta dalam mempertahankan kelompoknya.<sup>13</sup>

## **B. Religiusitas Dimensi Ibadah**

### **1. Pengertian Religiusitas Dimensi Ibadah**

Religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “legigo” yang akar katanya adalah religure yang berarti mengikat. Dengan demikian, religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Alyadi mengatakan bahwa agama merupakan pengalaman dan penghayatan dunia dalam diri manusia ,tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.<sup>14</sup> Hal inilah yang mendasari adanya istilah kesadaran beragama dan pengalaman beragama dalam psikologi agama.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang terwujud dalam kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Tim Satuasa “ *Buku Pintar Mentoring*”, (Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), hal. 46

<sup>14</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 35

<sup>15</sup> M.Nur.Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), hal. 167-169

Ibadah itu sendiri adalah nama yang merangkum segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan, perbuatan yang tampak dan yang tidak tampak, dengan kecintaan, kepasrahan dan ketundukan yang sempurna, serta membebaskan diri dari segala yang bertentangan dan menyalahinya.<sup>16</sup>

Kedekatan seseorang kepada sang Pencipta akan menghasilkan perilaku-perilaku yang membawa manfaat terhadap dirinya dan lingkungannya. Perilaku-perilaku inilah yang akan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya keikhlasan yang tinggi, amal yang berkelanjutan, semangat perjuangan, teguh pendirian, tulus, ukhuwah islamiyah, dan tsiqah (kepercayaan).<sup>17</sup>

Ibadah mempunyai dua rukun, yaitu:

1. Tumbuhnya rasa cinta yang merupakan tujuan akhir. Ini merupakan hak Allah, karena hanya Allah yang dicintai secara sempurna. Sedang segala sesuatu selain-Nya dicintai karena sebab-sebab tertentu.
2. Ketundukan dan kepasrahan. Dalam bagian ini mengandung makna bahwa ia harus mendahulukan syariat Allah atas yang lainnya.<sup>18</sup>

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritus (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

1. Dimensi keyakinan

---

<sup>16</sup> Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMSU, *Materi Ibadah Praktis dan Petunjuk Praktis Tulis Baca Al-Quran*, (Medan, LAK UMSU, 1996), hal. 8

<sup>17</sup> Tim Satuasa “ *Buku Pintar Mentoring*”, (Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016), hal. 246

<sup>18</sup> Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMSU, *Materi Ibadah Praktis dan Petunjuk Praktis Tulis Baca Al-Quran*, (Medan, LAK UMSU, 1996), hal. 8

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

## 2. Dimensi praktik agama/ dimensi ibadah

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

## 3. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

## 4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

## 5. Dimensi Pengalaman atau konskuensi.

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari pelaksanaan ajaran agama sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja kepedulian, persaudaraan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Konsep religiusitas versi Glock & Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu orang atau dimensi, tapi mencoba memperlihatkan segala dimensi. Keberagaman dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem

---

<sup>19</sup>Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal 76-78



yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang keseluruhan yang mampu memahami keberagaman umat islam.

Dari kelima dimensi religiusitas di atas, penulis akan fokus meneliti tentang religiusitas dimensi ibadah. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Sedangkan dimensi ibadah merupakan salah satu dimensi yang ada dalam dimensi religiusitas yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjuk komitmen terhadap agamanya.

Di dalam islam, religiusitas diemnsi ibadah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kagiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di bulan puasa dan sebagainya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, ibadah ritual yang akan dibahas adalah ibadah sholat fardhu, sholat rawatib, sholat qiyamul lail, sholat dhuha, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah muamalah. Ibadah-ibadah tersebut adalah ibadah yang terpantau dalam buku *mutaba'ah yaumiyah* mentoring.

## 2. Struktur Sikap Religiusitas

Selain pengertian religiusitas dimensi ibadah diatas terdapat pula struktur sikap religiusitas. Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:<sup>21</sup>

### 1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan

---

<sup>20</sup>Dzamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal 80.

<sup>21</sup>*Ibid* , hal 85

itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang di hadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap objek tersebut. Contoh: Orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti oleh pengamalan gamanya yang lebih baik lagi. Selain itu ibadah seseorang akan meningkat pula karena ia memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar

## 2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh: ketika ketahuan berbohong kelihatan takut dan malu, ketika mampu menolong orang lain kelihatan bahagia, ketika tidak menjalankan sholat dan melakukan dosa kelihatan menyesal dan segera bertaubat

## 3. Komponen Konatif

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisik tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu

### **3. Aspek-Aspek Religiusitas Ibadah**

Religiusitas dimensi ibadah memiliki dua aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

#### 1. Ritual

Ibadah ritual diikat oleh hukum-hukum baku tertentu dan dengan demikian membentuk disiplin normatif, seperti rukun islam. Dalam sholat misalnya, seseorang akan mendapatkan pengalaman spiritual tersendiri dengan orang lain.

Ibadah ritual sifatnya mengikat, tapi tidak memaksa. Karena dalam agama tidak ada paksaan, yang ada adalalah ikatan yang timbul dari rasa ikhlas dan ridha antara hati dan fikiran. Kebebasan manusia untuk berekspresikan adalah hal termahal dari Tuhan untuk kepentingan manusia. Tuhan akan selalu ikut andil dalam segala tindakan manusia. Apalagi pada hasil segala proses Manusia tidak akan mampu melawan kehendak-Nya betapapun ia

dengan sungguh-sungguh telah berupaya mewujudkan keinginannya. Jadi yang terbaik untuk manusia adalah memahami kehendak Tuhan sebelum berjalan melalui proses pencapaian keinginannya sendiri.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini praktek ibadah yang akan diteliti adalah ibadah ritual yang terpantau dalam buku *mutaba'ah yaumiyah*. Ibadah-ibadah tersebut adalah ibadah sholat (sholat fardhu, sholat dhuha, sholat rawatib, sholat qiyamul lail), puasa, dan membaca Al-Qur'an.

## 2. Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal sangat mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan informal dan khas pribadi. Dalam beribadah harus ada cinta kasih sebagai salah satu penghubung antara hamba dan Tuhannya ketika melakukan suatu tingkah laku selama hidupnya. Dengan beribadah secara rutin sepanjang hayat diharapkan manusia semakin berakhlak *al-karimah*. Akhlak adalah simbol pencapaian ridho illahi, sehingga tujuan manusia yaitu kembali ke kampung halamannya (surga) dapat tercapai.<sup>23</sup>

Dimensi ini selalu mencari kebenaran, keselarasan bentuk dalam koordinasi yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal. Nilai yang timbul dari ibadah adalah nilai yang membuat Allah Ridha karenanya, setidaknya-tidaknya tidak menjadikan Allah murka.

Menurut Al-Ghazali ada beberapa hal yang mencirikan seseorang tekun dalam ibadah, yaitu memutuskan hubungan dan kaitan dengan segala hal, membersihkan hati dari segala hal dan menghadapkan diri kepada Allah secara total. Totalitas diri dalam beribadah sebenarnya bukan kewajiban lagi bagi mereka yang sudah merasakan nikmatnya ibadah, tapi merupakan kebutuhan, sebagaimana tubuh ini butuh akan makanan dan air setiap harinya.

---

<sup>22</sup>Rafy Saputri, Psikologi Islam: *Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 64

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 59-66

Rafy Saputri juga menjelaskan bahwa tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah merupakan gambaran halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi, sehingga mudah terkontaminasi pihak luar (lingkungan). Dengan demikian, tingkat kepekaannya untuk mengubah ketidakbenaran akan tinggi. Jika sensitifitasnya berhasil meraih citra Tuhannya, ia akan merasakan nikmatnya hidup dalam lingkaran ibadah. Citra Tuhan hanya dapat dipahami jika hati manusia sudah terbebas dari keluhan dan persepsi buruk pada Tuhan.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Dimensi Ibadah**

##### **1. Faktor Internal**

###### a. Faktor pengalaman

Berbagai pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan, terutama yang berkaitan dengan faktor alami, moral, dan faktor emosional keagamaan.

###### b. Faktor intelektual

Faktor ini berkaitan dengan proses pencarian akan kebencian nilai-nilai keagamaan melalui olah intelektual.

c. Faktor yang berkaitan dengan keseluruhan atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama akan rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian<sup>25</sup>

###### d. Faktor sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah agama terbilang masih sangat kecil. Hal tersebut tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat mereka.

##### **2. Faktor Eksternal**

###### a. Faktor pendidikan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal.61

<sup>25</sup> Thoulluss, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 34

Pendidikan yang dapat berasal dari orang tua, sekolah, dan lembaga keagamaan memiliki pengaruh bagi religiusitas seseorang. Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, yaitu faktor tujuan, pendidikan, isi/materi, metode pendidikan, dan situasi lingkungan.<sup>26</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode akan mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi proses pembentukan religiusitas dimensi ibadah.

b. Pertimbangan Sosial

Dalam kehidupan keagamaan remaja timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja bingung menentukan pilihan, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 7-10

<sup>27</sup> Thoulluss, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 34

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, di sekolah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi, dimana pendekatannya meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri pribadi anak. Pendekatan psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berbeda di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.<sup>29</sup>

#### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu selama 1 bulan.

---

<sup>28</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hal. 36

<sup>29</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal

#### D. Subjek Penelitian

Dalam memperoleh sumber data/informasi berarti seorang peneliti harus menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian.<sup>30</sup> Subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari proses penerapan metode mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah. Subjek informan tersebut diharapkan memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Metode penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sample. Dalam mengambil sample, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>31</sup>

Adapun subjek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

- a. Siswa kelas VIII yang mengikuti mentoring.

Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa adalah sejauh mana proses penerapan mentoring dapat membentuk religiusitas dimensi ibadah pada siswa-siswi kelas VIII yang terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler mentoring yang berjumlah 43 orang. Dari jumlah ini terbentuk 4 kelompok mentoring yang terdiri dari 2 kelompok putri dan 2 kelompok mentoring putra<sup>32</sup>. Dari jumlah populasi tersebut akan ditentukan subjek

---

<sup>30</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34

<sup>31</sup>[www.google.co.id](http://www.google.co.id), "pengertian purposive sampling"

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Suryani Lubis selaku koordinator mentoring pada Januari 2017 di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

penelitian. Subjek penelitian tersebut yang nantinya akan menjadi sampel penelitian.

Dalam menentukan sample penelitian, penulis memiliki dua pertimbangan, yaitu: keaktifan siswa saat mentoring dan kekonsistenan siswa dalam mengisi buku *mutaba'ah yaumiyah*.

b. Pendamping Mentoring (Mentor)

Mentor menjadi subjek penelitian karena mentor merupakan salah satu pelaku yang ada dalam mentoring tersebut. Sebagai subjek penelitian untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses mentoring. Mentor menjadi subjek yang cukup penting karena secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan mentoring yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam penelitian ini mentor yang akan menjadi subjek penelitian ada 3 mentor. Namun, penulis juga akan memilih mentor lain sebagai subjek penelitian guna untuk melengkapi data yang diinginkan.

c. Guru PAI dan guru pembimbing mentoring. Guru PAI dan guru Pembimbing mentoring penulis gunakan sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan keadaan siswa dalam kesehariannya.

d. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

Kepala sekolah dijadikan subjek penelitian karena beliau adalah orang yang mengatur dan mengontrol jalannya program-program yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

e. Waka Sekolah, Waka Humas, Waka Kesiswaan, dan Staf Tata Usaha

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang



menunjukkan persyaratan itu dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pihak-pihak yang diwawancarai adalah siswa peserta mentoring, mentor, guru PAI, dan guru pembina mentoring. Pada dasarnya yang menjadi narasumber utama adalah siswa karena siswa tersebut menjadi pelaku utama. Adapun narasumber lain diwawancarai untuk memberikan konfirmasi terkait hasil wawancara kepada siswa.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>33</sup>

Observasi yang digunakan di sini yaitu observasi terhadap objek pengamatan danpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Posisi peneliti di sini sebagai pengamat terhadap pelaksanaan mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan, keadaan religiusitas dimensi ibadah siswa, keadaan sekolah, dan kegiatan ibadah yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang MTs Muhammadiyah 15 Medan.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana, serta informasi terkait mentoring.

---

<sup>33</sup>Anas, Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 1998), hal. 34

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 200

## F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data berjalan sebagai berikut: (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2) mengumpulkan, emilih, mengklarifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) berfikir, dengan jalan membuat agat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>35</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data non statistik. Untuk data yang bersifat non statistik ini menggunakan metode deskriptif, dengan pola berfikir deduktif dan induktif.

- a. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar pada data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.
- b. Metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari saifudin azwar.<sup>36</sup>

- a. Reduksi data

---

<sup>35</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

<sup>36</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 38

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verification

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasul. Maksud ajaran islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 merupakan salah satu Anal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : Wb.PP.03.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Aluminium 1 Gang Madrasah NO. 10 Kelurahan Tanjung Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli

2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2, HT, 01-03, A/165 tanggal 29 Januari 20014.

*(Sumber : Data Sekolah)*

### **1. Profil MTs Muhammadiyah 15 Medan**

#### **a. Identitas MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
2. Nomor Statistik Madrasah : 12.12.12.710.034
3. Tahun Berdiri : 1990
4. SK Pendirian Sekolah/SIOP : Wb.PP.03.02/3069/1990
5. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
6. Status Madrasah : Swasta
7. Tahun Terakreditasi : 2012
8. Alamat Madrasah : Jl. Aluminium 1.Gg. Madrasah  
No.10
9. Kode Pos : 20241
10. Telepon/HP : 0821-6101-0753
11. Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia
12. Kecamatan : Medan Deli
13. Kabupaten/Kota : Medan
14. Propinsi : Sumatera Utara

#### **b. Keadaan Fisik Sekolah**

1. Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan Seluruhnya : 160 m<sup>2</sup>
3. Jumlah Ruang Kelas : 6 Kelas  
Yaitu : VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2
4. Ukuran Ruang Kelas : 64 m<sup>2</sup>

*(Sumber : Data Sekolah)*

## **2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan**

### a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

### Indikator

1. Adanya rasa ketidaksetiakawanan sosial sesamanya.
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif

### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif

*(Sumber : Data Sekolah)*

## **3. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan**

### a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
2. Rata-rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran
3. 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional
4. Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat kecamatan
5. 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu

6. 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah
7. 60% siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
8. 60% lulusan (output) mampu bersaing di sekolah favorit
9. Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif
- 10.60% siswa yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan aktif, baik, benar, serta maksimal
11. Berprestasi pada musabaqah tilawatil Quran (MTQ) tingkat kecamatan

b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.
2. Rata-rata UN meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran
3. 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional
4. Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat provinsi
5. Menjuarai lomba seni budaya tingkat provinsi
6. 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah
7. 100% siswa mengoperasikan Computer MS.WORD
8. 85% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit
9. Tersedianya sanggar seni yang aktif
10. Terlaksananya kegiatan Ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal
11. 90% siswa melaksanakan Ibadah agamanya dengan aktif
12. 90% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan aktif, baik, benar serta maksimal
13. Berprestasi pada musabaqah tilawatil Quran (MTQ) tingkat provinsi

(Sumber : Data Sekolah)

#### 4. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 15 Medan

- c. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- d. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- e. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompentensi.
- f. Tercptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, konduktif dan bernuansa Islami.

(Sumber : Data Sekolah)

#### 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6 Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5	KM / WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6	KM / WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7	KM / MC – Guru / Pegawai	1 Ruangan	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>13 Ruangan</b>	<b>Baik</b>

(Sumber : Data Primer)

#### 6. Infrastruktur

**Tabel 2. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Infrastruktur	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Pagar depan	2	Baik
2	Pagar samping	2	Baik
3	Pagar belakang	1	Baik
4	Tiang bendera	1	Baik
5	Sumur	1	Baik
6	Bak sampah permanent	3	Baik



7	Musholla / Mesjid	1	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>11 Ruangan</b>	<b>baik</b>

(Sumber : Observasi Lapangan)

## 7. Sarana Lapangan Olahraga

- a. Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m
- b. Lapangan Basket : 12 x 18 m
- c. Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m
- d. Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- e. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

(Sumber : Observasi Lapangan)

## 8. Fasilitas Sekolah

**Tabel 3. Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja kursi Tata Usaha	1 set	Baik
3	Meja kursi tamu	1 set	Baik
4	Meja kursi guru/wali kelas	1 set	Baik
5	Meja kursi siswa	80 set	Baik
6	Almari Arsip	2 unit	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 unit	Baik
8	Komputer	1 unit	Baik
9	Mesin Printer	1 unit	Baik

(Sumber : Observasi Lapangan)

## 9. Data Guru/Pengajar

**Tabel 4. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Nama Guru/Pengajar	JK	Jabatan
1	M. Syahri S.Ag	L	Kepala Sekolah

2	Wida Hayati, S.Ag	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Aldina, S.Pd	P	PKM 1
4	Sri Wardani, S.Pd	P	PKM 2
5	Mukhlis, S.PdI	L	PKM 3
6	Dewi Surya Kasih,S.PdI	P	Guru
7	Fery Ramananda, S.PdI	L	Guru
8	Tanti Sri Mustika, A.Md	P	Guru
9	Irmayana, S.Pd	P	Guru
10	Rahmatika Sari, S.Ag	P	Guru
11	Nur Annisa Arifin, S.PdI	P	Guru
12	Ety Jumiati, M.Si	P	Guru
13	M. Rais Hanafi, S.Pd	L	Guru
14	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	P	Guru
15	Maulana Hafiz, S.Pd	L	Guru
16	Nova Handayani, S.PdI	P	Guru
17	Siti Mardiyah, S.Pd	P	Piket
18	Satria Ananda	L	Petugas Khusus

(Sumber : Data Sekolah)

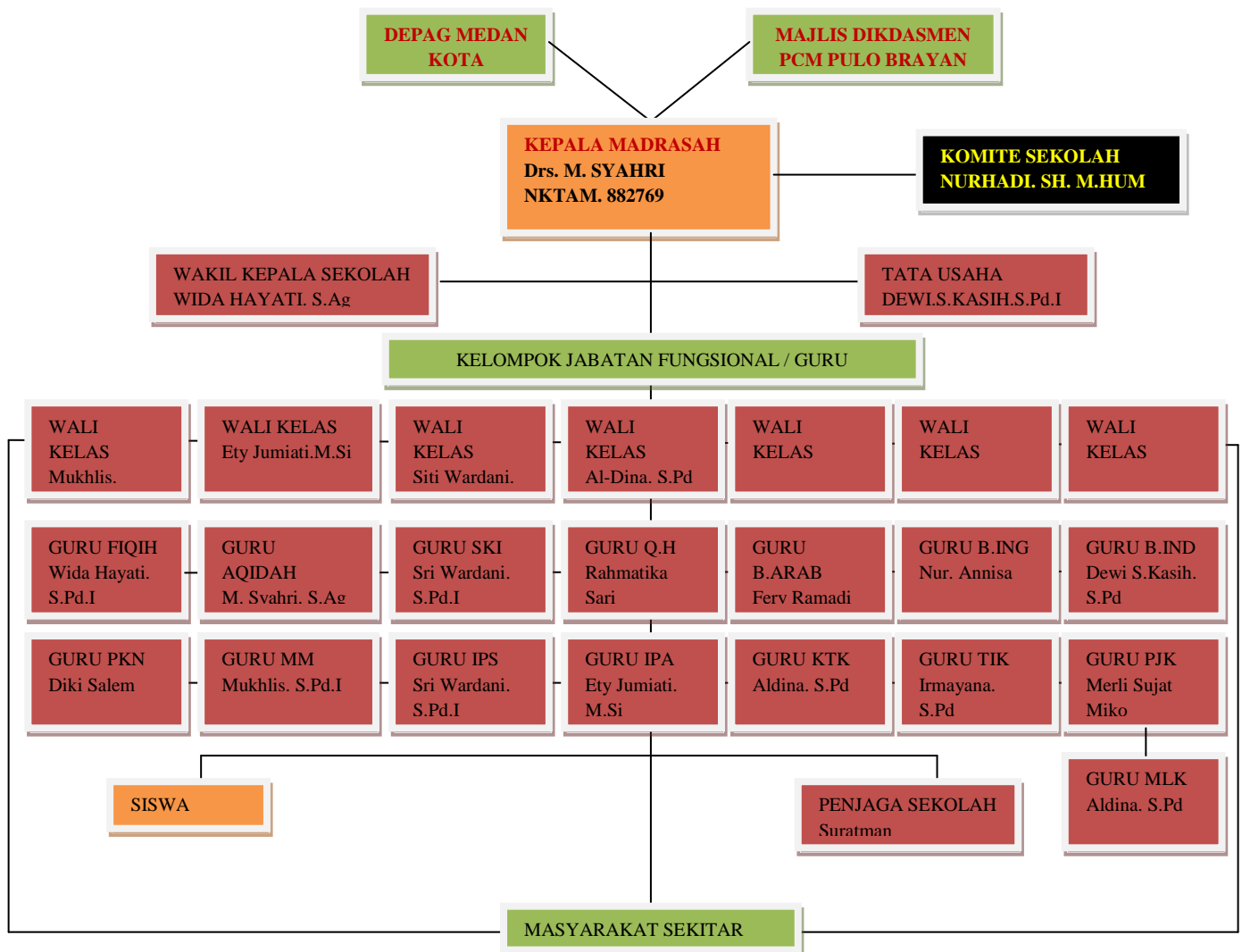
## 10. Data Siswa

**Tabel 5. Data Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	23 Siswa
2	VII-2	22 Siswa
3	VIII-1	20 Siswa
4	VIII-2	24 Siswa
5	IX-1	25 Siswa
6	IX-2	26 Siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>140Swa</b>

## 11. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan

### BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



(Sumber : Data Sekolah)

## 12. Peraturan Sekolah

- a. Apel Pagi pukul 07.15 WIB.

Sesudah bel apel pagi berbunyi peserta didik wajib mengikuti Upacara (hari Senin) dan apel pagi selasa sampai jumat siswa dibimbing untuk menghafal surah pendek di dalam barisan. Peserta didik juga diberikan pengarahan dan bimbingan di halaman sekolah.

- b. Sebelum proses KBM pada jam ke-1 dimulai, peserta didik membaca IQRA atau Al-Quran terlebih dahulu.
- c. Setelah Proses KBM selesai peserta didik wajib melaksanakan sholat zuhur berjamaah.
- d. Peserta didik wajib berseragam lengkap beserta atributnya dengan ketentuan:
  - 1) Peserta didik laki-laki memakai peci, rambut rapi, pakaian baju dimasukkan dan mengenakan tali pinggang.
  - 2) Celana panjang, kaos kaki putih dan sepatu kain warna hitam.
  - 3) Peserta didik perempuan memakai jilbab menutup dada, baju kurung, celana panjang, berkaos kaki putih dan sepatu kain berwarna hitam. Sesuai dengan seragam yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
- e. Peserta didik di dalam lingkungan Sekolah dilarang memakai perhiasan, memakai HP, membawa benda tajam yang bukan kelengkapan sekolah, berkuku panjang, rambut dicat, berkutek, dan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa seizin dari guru atau piket.
- f. Peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah akan diberi sanksi dengan melalui proses dan tahapan:
  - 1. Teguran dan hukuman pendidikan.
  - 2. Serta pemberitahuan dan panggilan orang tua atau wali peserta didik. Akan dikembalikan kepada orang tua atau wali siswa (dipindahkan).

*(Sumber : Data Sekolah)*

## **B. Penerapan Metode Mentoring terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan**

### **1. Kegiatan Mentoring**

Kegiatan mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh siswa kelas VIII. Kegiatan

ini mempunyai alokasi waktu tersendiri yaitu di luar jam pelajaran pada hari Jumat pukul 10.00 – 12.00 dan atau hari Sabtu pukul 12.00 – 14.00. Kegiatan mentoring mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kegiatan ini sangat penting karena dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang agama Islam, dapat memberikan perubahan moral ke arah yang lebih baik, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin belum diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu tujuan dari mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, terutama karakter religious. Karakter religious yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam membentuk religious siswa, berikut proses pelaksanaan kegiatan mentoring :

a. Perencanaan Kegiatan Mentoring

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pencapaian suatu tujuan sebelum pelaksanaan kegiatan mentoring, pengelola mentoring melakukan perencanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan mentoring tersebut. Perencanaan dalam kegiatan mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan meliputi :

1. Perekrutan Mentor

Perekrutan mentor dilakukan oleh pihak sekolah dan koordinator mentor guna mendapatkan mentor yang profesional. Mentor dikegiatanekstrakurikuleriniadalahmentor dari Mahasiswa PAI UMSU yang pernah melaksanakan PLL di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang lebih memiliki potensi menjadi tutor sebaya. Mentor kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan oleh guru-guru PAI di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, diharapkan mentor kegiatan ekstrakurikuler akan lebih

mengoptimalkan perannya sebagai mentor ekstrakurikuler mentoring agama islam. Adapun peran dari mentor ekstrakurikuler ini adalah melaksanakan tugas dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswamencapai standar kompetensi mata pelajaran PendidikanAgamaIslam.<sup>37</sup>

## 2. Pengajuan Proposal Kegiatan Mentoring PAI

Pengajuan proposal kegiatan mentoring dilakukan oleh guru PAI di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan koordinator mentoring yang merupakan pencetus kegiatan mentoring ini. Sebelumnya mentoring dilaksanakan untuk mendampingi kader pelajar muhammadiyah. Karena dampak dari mentoring ini ternyata cukup baik kemudian ada keinginan untuk melegalkan kegiatan ekstrakurikuler mentoring. Oleh karena itu, koordinator mentoring membuat proposal untuk diajukan ke sekolah. Dari hasil pengajuan proposal mentoring ini, ternyata pihak sekolah sangat terbuka sehingga kegiatan mentoring dapat dilaksanakan di sekolah secara legal.

## 3. Pengelompokan mentee

Sebelum pengelompokan mentee, mentor mencari data siswa terkait kondisi mereka. Adapun mentor yang akan menjadi pendamping mereka juga disesuaikan dengan karakter siswa.

### b. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring

Mentoringdi MTs Muhammadiyah 15 Medan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 10.00 – 12.00 atau Sabtu pukul 13.00 – 15.00. Mentoring dilaksanakan di beberapa tempat di sekitaran sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Pelaksanakan mentoring di kelompokkan berdasarkan karakteristik mentor danmenteenya (peserta mentoring). Adapun teknis pelaksanaan mentoring adalah :

#### 1. Pembukaan

---

<sup>37</sup>Dokumentasi dari proposal Mentoring MTs Muhammadiyah 15 Medan yang penulis dapatkan dari Suryani Lubis selku koordinator mentor mentoring pada tanggal 3 Februari pukul 10.00 di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

Pertemuan pertama dibuka oleh mentor, namun untuk pertemuan kedua dan selanjutnya dibuka oleh peserta mentoring. Aktivitas yang dilakukan adalah pembacaan salam dan surat Al Fatihah.

## 2. Tilawah Al Qur'an / Tahfidzul Al Qur'an

Pada sesi ini mentor bersama dengan peserta mentoring membaca Al Qur'an secara bergilir. Masing-masing membaca 3-5 ayat. Selain membaca terkadang mentor juga membenarkan bacaan tajwidnya. Setelah membaca Al Qur'an peserta melakukan aktivitas hafalan. Pelaksanaan hafalan tergantung pada kesepakatan kelompok. Terdapat kelompok yang hafalannya diseragamkan, misalnya semua anak minggu ini harus menghafalkan surat An-Naba ayat 1-5. Namun, ada pula kelompok yang hafalannya diserahkan ke masing-masing peserta. Jadi hafalannya berbeda antara peserta satu dengan peserta yang lainnya.

## 3. Kultum

Pada sesi ini, kultum disampaikan oleh *mentee*. Mentor melatih *mentee* untuk menyampaikan dan menyebarluaskan ilmu walaupun hanya satu ayat. Materi kultum sudah terjadwal dan sudah dipersiapkan oleh para mentor. Tujuan dari aktivitas kultum ini adalah agar pemahaman peserta mentor semakin mendalam terhadap materi yang mereka sampaikan dan jika ada yang belum dipahami, bisa ditanyakan ke mentor atau dengan berdiskusi antar sesama *mentee*. Selain itu, tujuan aktivitas kultum juga untuk menumbuhkan rasa peduli dan semangat mengajak kebaikan kepada orang lain.

## 4. Materi inti

Pada sesi ini mentor menyampaikan materi kepada peserta mentor. Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus yang sudah disusun bersama. Materi mentoring meliputi materi tentang akidah, ibadah, akhlak, Pengetahuan Islam, Fiqih, dan Manajemen Qolbu.

Metode yang digunakan oleh mentor dalam menyampaikan materi sangatlah beraneka ragam dan disesuaikan dengan materi yang akan

disampaikan. Secara garis besar metode-metode yang digunakan antara lain adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita, games, dan lain-lain.

Materi disampaikan selama 15-30 menit. Setelah itu peserta dibebaskan untuk menanyakan apa saja yang dikira belum paham. Pada saat inilah sikap kritis peserta mentoring muncul. Mereka akan banyak cerita bahkan cenderung curhat atas apa yang sedang terjadi pada diri mereka.

#### 5. Pengisian buku mutabaah yaumiyah

Buku mutabaah amal yaumia adalah buku yang selalu ada dalam setiap kegiatan mentoring disekolah. Buku mutabaah amal yaumiyah selalu ada dalam kegiatan mentoring. Kata mutaba'ah berasal dari kata taba'a. Kata ini memiliki beberapa pengertian. Diantaranya, tatabba'a (mengikuti) dan raaqaba' (mengawasi). Dengan demikian, kata mutaba'ah berarti pengikutan dan pengawasan. Yang dimaksud dengan mutaba'ah sebenarnya adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kata mutaba'ah sama dengan kata pengendalian didalam konsep pengurusan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa buku mutabaah yaumiyah adalah buku kegiatan evaluasi amal sehari-hari kita baik wajib maupun sunnah, istilah umum mutaba'ah yaumi kurang lebih menjadi muhasabah atau renungan untuk memperhatikan kualitas iman.

#### 6. Lain-lain

Sesi ini adalah sesi yang diisi dengan *qodoya rowa'ia* atau dalam bahasa anak remaja adalah curhat. Di sini tidak sedikit peserta yang menyampaikan segala permasalahan yang terjadi pada diri mereka. Dari sinilah mentor dapat melakukan pendekatan emosi kepada peserta mentoring sehingga ukhuwah antara mentor dengan mentee dapat terbentuk dengan baik.

Selain curhat, pada sesi lain-lain juga akan dibahas program atau rencana mentoring pertemuan selanjutnya. Mereka akan membahas waktu, tempat, dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya serta petugas kultum berikutnya.



## 7. Penutup

Pada sesi ini,mentor menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan pada har itersebut. Selain itu,pada sesi akhir ini mentor juga memberikan nasehat robbani kepada para menteenya. Setelah itu, rangkaian mentoring diakhiri dengan bacaan hamdalah dan doa *kaffaratul majlis*.

### c. Evaluasi Hasil Kegiatan Mentoring

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan mentoring dalam pelaksanaan program ini maka perlu disusun langkah – langkah penilaian sebagai berikut :

1. Menentukan hal-hal yang di evaluasi, diantaranya:
  - a) Pelaksanaan pertemuan mentoring.
  - b) Kehadiran anggota mentoring.
  - c) Aktivitas anggota mentoring dirumah,disekolah maupun di masyarakat.
  - d) Pemahaman terhadap materi keislaman melalui post test.
  - e) Keaktifan siswa di dalam mentoring.
2. Penyusunan Lembar Evaluasi, diantaranya
  - a) Lembar evaluasi pertemuan mentoring.
  - b) Lembar presensi kehadiran anggota mentoring.
  - c) Lembar evaluasi aktivitas anggota mentoring.
  - d) Soal-soal post test yang dilaksanakan setiap semester.

Setelah pengelola mentor mendapatkan data yang akan dievaluasi kemudian mereka membuat format penilaian yang akan diberikan kepada guru PAI sebagai nilai ekstrakurikuler mentoring siswa. Hasil evaluasi ini dijadikan sebagai alat kontrol pelaksanaan mentoring baik bagi mentor maupun guru PAI.

## 2. Pembentukan Struktur Sikap Religiusitas

Dalam membentuk religiusitas dimensi ibadah pada siswa terdapat beberapa struktur sikap religiusitas yang harus diperhatikan. Struktur sikap tersebut adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen psikomotorik. Ketiga komponen ini selalu berjalan beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam mentoring struktur-struktur tersebut juga diperhatikan guna terbentuknya religiusitas dimensi ibadah pada siswa. Berikut pembentukan religiusitas dimensi ibadah melalui ketiga struktur sikap religiusitas :

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Contoh: orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengalaman ajaran agamanya lebih baik pula. Dari sini diketahui bahwa komponen ini cukup penting untuk disampaikan pada proses pembentukan religiusitas dimensi ibadah. Dalam kegiatan Mentoring pembentukan komponen kognitif dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan setiap mentoring. Dari sini diharapkan pengetahuan siswa mengenai ibadah tertentu bisa lebih baik sehingga pengamalan ajaran ibadah agamanya juga bertambah baik.

Materi-materi yang disampaikan dalam mentoring yang berkaitan dengan ibadah antara lain adalah :

1) Makna Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah : menaati Allah dengan melaksanakan perintah-Nya yang disampaikan oleh para Rosul. Menurut Qurthubi : asal ibadah berarti menghinakan (diri) dan tunduk. Kewajiban-kewajiban syara kepada orang-orang mukallaf disebut ibadah karena mereka menjalankannya dengan segala ketundukan serasa menghinakan diri kepada Allah ta'ala. Menurut Ibnu Katsir : ibadah kepada-Nya berarti menaati-Nya dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.

2) Bagaimana Sholat Kita?

Tak usah jauh-jauh untuk melaksanakan sholat sunnah, sholat 5 waktu yang wajib saja mereka tidak kerjakan padahal cukup 10 menit waktu yang diperlukan untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk. Bukan sesuatu yang mengherankan, banyak kaum muslimin bekerja banting tulang sejak matahari terbit hingga terbenam. Pertanyaannya, kenapa mereka melakukan hal itu? Karena mereka mengetahui bahwa hidup perlu makan, makan perlu uang, dan uang hanya didapat jika bekerja. Karena mereka mengetahui keutamaan bekerja keras, maka mereka pun melakukannya. Dalam materi ini akan dikemukakan pembahasan keutamaan shalat lima waktu dan hukum meninggalkannya dengan harapan dengan kita mengetahui kedua hal tersebut kita akan berusaha memperbaiki sholat kita. Kedudukan sholat dalam Islam :

- a) Shalat adalah kewajiban paling utama setelah dua kalimat syahadat dan merupakan salah satu rukun islam.
- b) Shalat merupakan pembeda antara muslim dan kafir.
- c) Shalat adalah tiang agama dan agama seseorang tidak tegak kecuali dengan menegakkan shalat
- d) Amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat
- e) Shalat merupakan Penjaga Darah dan Harta Seseorang.

Hukum meninggalkan sholat :

Perlu diketahui, para ulama telah sepakat (baca: ijma') bahwa dosa meninggalkan shalat lima waktu lebih besar dari dosa-dosa besar lainnya. Ibnu Qayyim Al Jauziyah *-rahimahullah-* mengatakan, "Kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat.

### 3) Keutamaan Sholat Dhuha

Shalat dhuha atau disebut juga shalat awwabin, orang-orang arab menyebutnya sebagai sholat memohon taubat. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika dhuha (Waktu Dhuha itu kapan sih?). Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul 7 pagi hingga pukul 11).

Ali bin Abi Thalib ra, berkata, *“Rasulullah saw, shalat dhuha pada saat (ketinggian) matahari di sebelah timur, sama dengan ketinggiannya pada waktu shalat Ashar di sebelah barat.”*

Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8, atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

*“Barangsiapa shalat Dhuha 12 rakaat, Allah akan membuatkan untuknya istana di surga.” (HR. Tarmiji dan Abu Majah)*

Shalat Dhuha dilakukan untuk meneguhkan langkah dan perwujudan dari doa-doa saat shalat Tahajjud. Shalat Dhuha untuk menemani kita saat kelelahan bekerja di terik siang, sebelum shalat dhuhur dilakukan.

Keutamaan shalat Dhuha antara lain,

- a) Orang yang melakukan dua rakaat tercatat sebagai orang yang tidak lalai.
- b) Orang yang melakukan empat rakaat sebagai ahli ibadah dan gemar melakukan hal-hal kebaikan.
- c) Orang yang melakukan enam rakaat akan terjaga dari perbuatan dosa sepanjang hari itu.
- d) Orang yang melakukan delapan rakaat tercatat sebagai orang yang taat dan sukses
- e) Orang yang melakukan dua belas rakaat akan dibuatkan rumah indah (istana) di surga.

#### 4) Keutamaan Sholat Qiyamul Lail

Shalat malam merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT dan penghapusan dosa. Diriwayatkan dari Abu Umamah rodhiyallahu ‘anha, Rosulullah sholallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

*“Kerjakan Shalat malam (Shalat Tahajjud) karena ia merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, dan bentuk pendekatan diri kepada Robb kalian, penghapus dosa-dosa serta pencegah perbuatan dosa.”*  
(HR. Tirmidzi dan Hakim)

Rosulullah sholallahu ‘alaihi wassalam bersabda sebagaimana yang disebutkan dalam hadis riwayat Thobroni: *“Kerjakanlah shalat malam (shalat Tahajjud), karena sesungguhnya ia akan mengusir penyakit dari dalam tubuh.”*

Masih banyak keutamaan-keutamaan shalat Tahajjud, antara lain:

- a) Orang yang disiplin shalat malam akan masuk surga dengan kedamaian
- b) Shalat malam merupakan kemuliaan orang mukmin di dunia dan di akhirat
- c) Orang yang bangun malam untuk mengerjakan shalat tidak akan merugi
- d) Orang yang mengerjakan shalat malam akan mendapatkan kedekatan dengan Allah SWT

Manfaat shalat Tahajjud :

Manfaat shalat Tahajjud, pertama, akan menjadikan pelakunya memiliki sifat rendah hati. Kedua, akan menjadikan pelakunya selalu mensyukuri nikmat Allah SWT. Ketiga, dapat melepaskan simpul godaan syaitan (mengusir syaitan) serta menjadikan badan segar dan penuh dengan semangat.

##### 5) Keutamaan membaca Al Qur’an

Suatu ketika Ibnu Mas'ud r.a, beliau didatangi seseorang yang meminta nasehat kepadanya, orang itu berkata, "Wahai Ibnu Mas'ud,berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tenang, jiwaku gelisah dan pikiranku kusut, makan tidak enak, tidurpun tak nyenyak". Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya untuk mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang yang membaca Al Qur’an, ke majelis pengajian, dan cari waktu dan tempat yang sunyi.

Setelah orang itu kembali kerumahnya dan mengamalkan nasehat Ibnu Mas'ud ra. Dia pergi mengambil air wudhu dan kemudian diambilnya Al Qur'an terus dibaca dengan hati yang khusyu'. Selesai membaca Al Qur'an, berubahlah kembali jiwanya menjadi jiwa yang tenang dan tenang, pikirannya jernih, kegelisahannya hilang sama sekali. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al Qur'an, "Perumpamaan orang mu'min membaca Al Qur'an adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, Orang mu'min yang tak suka membaca Al Qur'an adalah seperti buah korma baunya tidak begitu harum tapi manis rasanya, orang munafiq yang membaca Al Qur'an ibarat sekuntum bunga berbau harum tetapi pahit rasanya, dan orang munafiq yang tidak suka membaca Al Qur'an tak ubahnya seperti buah hanzallah tidak berbau dan pahit rasanya". Sekarang tinggal memilih mau jadi bunga utrujjah atau buah korma?

Keutamaan Al Qur'an yang lain adalah : membaca Al Qur'an termasuk ibadah, Al Qur'an adalah mukjizat yang abadi, jaminan kemurnian Al Qur'an, Al Qur'an bersifat umum dan universal. Di dalam riwayat banyak sekali banyak sekali diceritakan, betapa pengaruh bacaan Al Qur'an pada masa Rasulullah terhadap hati orang kafir yang setelah mendengarkan bacaan Al Qur'an itu. Tidak sedikit hati yang pada mulanya keras dan marah kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya, berbalik menjadi lunak dan menjadi mengikuti ajaran Islam.

Selain itu materi-materi Al Qur'an lain seperti adab membaca Al Qur'an dan tahsinul Quran juga disampaikan dalam mentoring.<sup>38</sup>

Materi-materi tersebut hanyalah sebagian materi dalam mentoring yang disampaikan para mentor kepada mentee. Mentor menyampaikan materi

---

<sup>38</sup> Dokumentasi dari para mentor mentoring MTs Muhammadiyah 15 Medan pada tanggal 3 Maret 2015 pukul 10.30 di depan kelas VIII

ini bertujuan agar pengetahuan mentee terkait ibadah dapat bertambah baik sehingga tingkat religiusitas dimensi ibadah mentee juga meningkat.

Para mentor menyampaikan mater-materi tersebut dengan berbagai macam metode. Ada banyak metode yang digunakan oleh masing-masing mentor. Antara mentor satu dengan mentor yang lain ada kemungkinan memiliki metode masing-masing. Metode yang berbeda ini ditentukan oleh karakteristik mentor dan disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan dalam mentoring. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, dalam kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK N 1 Panjatan ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, karya wisata, dan *video critic*.

#### 1) Metode ceramah

Dalam pelaksanaan mentoring, metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh para mentor. Metode ini hampir digunakan setiap kegiatan mentoring, baik di bagian awal, tengah maupun di bagian akhir. Dalam sesi kultum, mentee juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi kultum mereka. Pada sesi inti materi, mentor juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan bahan materinya. Karakteristik kelompok mentoring satu dengan yang lainnya tentu saja berbeda. Ada kelompok mentoring yang memiliki antusias tinggi dalam belajar, ada pula kelompok mentoring yang antusiasnya sedang bahkan rendah. Hal ini sangat menentukan keefektifan dari metode ceramah itu sendiri. Kelompok mentoring yang mempunyai antusiasme tinggi tentu saja akan sangat memperhatikan mentor ketika sedang ceramah menyampaikan materi. Bahkan, mereka mencatat segala materi yang dianggap penting oleh mereka. Selain itu, mereka juga aktif bertanya kepada mentor ketika ada materi yang belum dipahami. Namun, bagi kelompok yang antusiasnya rendah tentu saja metode ceramah kurang efektif karena mereka akan sibuk

sendiri dengan handphone dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, metode ceramah ini terkadang juga dikombinasikan dengan metode yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta mentoring, ia menjelaskan bahwa metode ceramah yang digunakan mentornya cukup efektif dan tidak monoton karena mentor mengemas metode ceramah dengan pemilihan kata yang penuh motivasi. Tak jarang para mentor juga menyampaikan materi dengan berbagai macam kisah inspiratif, baik itu kisah Nabi, kisah sahabat, maupun kisah tokoh inspiratif lainnya.<sup>39</sup>

## 2) Metode tanya jawab

Dalam pelaksanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam metode tanya jawab dilaksanakan bersamaan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan tidak hanya berkenaan dengan materi pada saat itu juga. Tidak jarang mentee juga menanyakan hal-hal di luar materi dan di luar dugaan para mentor. Setelah mereka bertanya, mentor akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mentee. Selain itu, mentor juga akan memberi kesempatan bagi mentee lain untuk menjawab pertanyaan sehingga akan terjadi sebuah diskusi dari setiap pertanyaan tersebut. Selain pertanyaan yang diungkapkan dari mentee ke mentor, tak jarang juga mentor akan mengajukan pertanyaan ke mentee. Dengan ini maka komunikasi dua arah akan tercipta dengan baik.

## 3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Metode diskusi dalam pelaksanaan mentoring biasanya dilaksanakan ketika materi yang disampaikan adalah materi yang menimbulkan perdebatan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Putri Nur Shou,i (*mentee* kelas VIII-1) pada tanggal 4 Maret pukul 11.00 di Lapangan Sekolah



khususnya di kalangan remaja. Misalnya materi tentang pacaran, pergaulan dengan lawan jenis, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diskusi yang dilakukan oleh salah satu kelompok mentoring adalah diskusi tentang permasalahan remaja. Masing-masing kelompok mendiskusikan apa saja permasalahan remaja, apa penyebab permasalahan remaja, dan upaya apa yang dilakukan oleh siswa untuk menanggulangi permasalahan remaja tersebut.<sup>40</sup>

#### 4) Metode hafalan

Dalam pelaksanaan Mentoring, metode hafalan digunakan pada saat sesi hafalan setelah sesi tilawah. Metode ini berfungsi untuk menambah dan menjaga kemurnian Al Qur'an dan hadist para mentee. Penggunaan metode hafalan secara teknis ialah mentor menentukan surat-surat (biasanya juz 30) untuk dihafalkan para mentee. Biasanya disepakati dan ditarget berapa ayat yang akan dihafal oleh setiap mentee. Pada pertemuan berikutnya mentee harus menyetor hafalan tersebut kepada mentor atau teman sekelompoknya.

Metode hafalan antara kelompok mentoring satu dengan kelompok lainnya berbeda-beda. Pada kelompok 1 dengan mentor Suryani, siswa menghafalkan ayat yang sama pada tiap minggunya. Pada saat mentoring kemudian mereka menyetor hafalan secara bersama-sama. Ayat yang dihafalkan adalah juz 30.<sup>41</sup>

Berbeda pada kelompok dengan mentor Imam. Pada kelompok mentoring ini peserta mentoring menghafalkan ayat Al Qur'an sesuai dengan capaian hafalan masing-masing. Ada yang menghafalkan surat An Naba, Al Ghasiyah, dan Al Balad. Target mereka untuk tiap minggunya minimal adalah tiga ayat. Pada saat mentoring kemudian mereka menyetor hafalan mereka secara berpasangan. Setelah itu mereka akan menuliskan capaian hafalan pada minggu tersebut di lembar *mutaba'ah yaumiyah*.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Observasi kelompok mentoring kelompok mentor yani pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 13.00 di serambi Masjid sekolah

<sup>41</sup> Observasi kelompok mentoring kelompok mentor imam pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 15.00 di serambi Masjid Sekolah

<sup>42</sup> Observasi kelompok mentoring Imam dengan mentor Melisa pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 15.30 di serambi Masjid Sekolah

### 5) *Video critic*

*Video critic* merupakan cara aktif untuk membuat peserta didik menyaksikan suatu video. Penyampaian Materi Mentoring tidak hanya dalam bentuk verbal. Terkadang mentor menggunakan video untuk memvisualisasikan materi yang disampaikan dengan harapan agar materi tersebut lebih mudah dipahami oleh para mentee. Sebelum pelaksanaan mentoring, mentor akan menyiapkan terlebih dahulu video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu *mentee*, ia menjelaskan bahwa sebelumnya pernah mentoring menggunakan metode *video critic* yaitu pada saat materi tajwid dan pacaran. Untuk materi tajwid disampaikan teori tentang hukum bacaan Al Qur'an. Sedangkan untuk materi pacaran diputarkan film tentang pacaran kemudian masing-masing *mentee* mengomentari video tersebut. *Mentee* tersebut berpendapat bahwa penyampaian materi menggunakan video lebih menarik dan lebih cepat paham.<sup>43</sup>

#### b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh : ketika tidak menjalankan sholat dan melakukan dosa kelihatan menyesal dan segera bertaubat. Dalam mentoring PAI pembentukan komponen afektif dengan cara :

##### 1) Melalui sms mentor

Salah satu perbedaan kegiatan mentoring dengan kegiatan lain adalah intensitas komunikasi yang tinggi antara mentor dengan para menteenya. Mentor sering mengingatkan menteenya untuk ibadah. Misalnya sholat tahajjud. Tak jarang mentor smsmenteenya di sepertiga malam agar ia bangun. Untuk membaca Al Qur'an juga demikian. Seperti penuturan salah satu mentor berikut ini :

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Suryani Lubis pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 15.00 di kos Suryani

“Para siswa itu sangat membutuhkan bimbingan. Apalagi terkait ibadah. Misalnya untuk membaca Al Qur’an, saya akan *nge-sms* mereka. Yang paling sering saya lakukan adalah setelah maghrib. Ya, hanya sms mereka aja untuk mengajak bertilawah. Tapi saya juga sms kata-kata motivasi tentang ibadah. Dengan begitu, saya berharap perasaan mereka akan tergugah sehingga mereka semangat dalam beribadah.”<sup>44</sup>

## 2) Melalui aktivitas *qodhoya rowa’i* (curhat)

Salah satu sesi dalam kegiatan mentoring adalah *qodhoya rowa’i* atau curhat. Sesi ini adalah salah satu sesi favorit bagi para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Anisa selaku mentee. Dia menjelaskan bahwa aktivitas mentoring yang paling ia sukai adalah sesi curhat.

“Ketika sesi curhat, saya bisa menceritakan masalah yang sedang saya hadapi. Kemudian mentor akan memberi nasehat dan jalan keluar dari masalah saya tersebut. Teman-teman lain juga akan menceritakan masalah-masalah mereka, sehingga tak jarang kami bertukar masalah kemudian bertukar solusi.”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat kedekatan emosional antara mentee dengan mentornya sehingga tak jarang mentee akan bercerita masalah pribadi mereka kepada para mentornya. Dari sinilah, mentor akan mengetahui kehidupan menteenya termasuk aktivitas ibadah mereka. Tak jarang ketika sesi curhat ini mentor akan bertanya aktivitas ibadah menteenya ketika di rumah. Ketika terdapat mentee yang malas beribadah maka mentor akan segera menasehatinya dan memberi kata-kata motivasi. Sebelum mentor memberikan nasehat, ia menanyakan kepada mentee tersebut bagaimana perasaan mereka ketika mereka meninggalkan atau bermalas-malasan dalam ibadah. Obrolan inilah yang dapat menggali sisi afektif siswa terkait ibadah mereka.

### c. Komponen konatif

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Melisa selaku mentor pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 14.05 di Kampus UMSU

<sup>45</sup> Wawancara dengan Feby Rahma selaku peserta mentoring (mentee) pada tanggal 22 Maret 2017 puku 13.00 di Masjid Sekolah

dengan cara-cara tertentu. Komponen konatif dalam mentoring PAI dibentuk melalui beberapa aktivitas seperti :

1) Bimbingan ibadah secara langsung

Dalam kegiatan Mentoring, pembentukan komponen konatif dilakukan dengan cara bimbingan secara langsung terkait ibadah siswa. Salah satu mentor mentoring keagamaan, Suryani menjelaskan bagaimana ia membina praktik ibadah mentee nya :

“Pertama, saya menyampaikan materi ibadah kepada siswa. Misanya materi keutamaan Al Qur’an. Setelah materi itu selama seminggu dalam kelompok mentoring saya akan diterapkan membaca Al Qur’an 4 lembar sehari. Dengan ini diharapkan para mentee akan langsung mengaplikasikan materi yang sudah saya sampaikan. Selama proses ini saya akan memantau mereka agar mereka konsisten dengan target yang dibuat bersama. Saya akan mengingatkan mereka melalui sms. Pada pertemuan berikutnya saya akan mengecek mereka satu per satu terkait target membaca Al Qur’an ini. Bagi siswa yang mencapai atau melampaui target yang sudah ditentukan maka akan saya apresiasi dengan diberi hadiah. Hal ini saya lakukan juga untuk materi ibadah yang lainnya, seperti Qiyamul Lail, puasa, dll.”<sup>46</sup>

Dari uraian tersebut, terlihat proses pembentukan komponen konatif pada siswa. Pertama melalui materi terkait ibadah. Kedua, materi yang sudah disampaikan langsung dieksekusi langsung. Maksudnya, mentor akan membuat program untuk praktik langsung mengenai materi yang sudah disampaikan. Seperti pada pernyataan di atas. Setelah materi tentang keutamaan membaca Al Qur’an, maka selanjutnya mentee selama seminggu diminta untuk menerapkan materi tersebut dengan target membaca Al Qur’an ditentukan bersama. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya mentor akan mengecek apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Bagi siswa yang mampu memenuhi target maka akan diberi apresiasi dengan memberinya hadiah. Proses ini juga diterapkan untuk materi lain seperti keutamaan Qiyamul Lail, sholat dhuha, sholat wajib, dan materi-materi ibadah lainnya.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Rahmat Hanafi selaku mentor pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 09.00 di kampus UMSU

## 2) Melalui buku *mutaba'ah yaumiyah*

Selain melalui proses yang disebutkan di atas. Religiusitas dimensi ibadah pada komponen konatif juga dibentuk melalui pengisian buku mutabaah yaumiyah. Buku mutabaah amal yaumi adalah buku yang selalu ada dalam setiap kegiatan mentoring di sekolah. Buku mutabaah yaumiyah adalah buku kegiatan evaluasi amal sehari – hari kita baik wajib maupun sunnah, istilah umum mutaba'ah yaumi kurang lebih menjadi muhasabah atau renungan untuk memperhatikan kualitas iman kita dan melakukan mutaba'ah yaumiyah adalah salah satu cara karena Rasulullah saw bersabda bahwa “Iman itu naik dan turun, maka sentiasa perbaharui iman kamu”.

Bentuk buku mutabaah yaumiyah itu sendiri berupa lembaran-lembaran yang berisi kolom-kolom pemantauan ibadah siswa. Bentuk lembar mutabaah yaumiyah itu adalah :

**Tabel.6**  
**Lembar Mutabaah Yaumiyah Ibadah Siswa**

NO.	Amalan	Nama Mentee (peserta mentoring)				
1.	Sholat Fardhu					
2.	Sholat berjamaah					
3.	Sholat dhuha					
4.	Qiyamul Lail					
5.	Sholat Rowatib					
6.	Shaum Sunnah					
7.	Membaca Al Qur'an					
8.	Hafalan					

Pengisian *lembar mutabaah yaumiyah* tersebut dilaksanakan setiap minggu. Pengisian bisa dilakukan oleh mentee atau oleh mentornya.

Sebelumnya, masing-masing kelompok membuat target ibadah untuk satu minggu ke depan. Misalnya dari hasil wawancara pada kelompok mentoring yang dimentori oleh Melisa Putri. Target ibadah yang disepakati adalah:

- 1) Sholat fardhu : 35x tiap minggu diusahakan tepat waktu.
- 2) Sholat berjamaah : 5x tiap minggu
- 3) Sholat Dhuha : 7x tiap minggu
- 4) Qiyamul Lail : 3x tiap minggu
- 5) Sholat Rowatib : 1x tiap hari
- 6) Shaum sunnah : 1x tiap minggu
- 7) Membaca Al Qur'an : 5 lembar tiap hari
- 8) Hafalan : 3 ayat tiap minggu

Melalui mutabaah yaumiyah ini tim mentor dan guru PAI berharap siswa bisa mengalami peningkatan ibadah sehari-hari mereka karena mentor secara langsung dapat mengetahui perkembangan ibadah siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah. Dalam pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* ini dapat diketahui siswa mana yang rajin beribadah dan siswa mana yang kurang rajin ibadahnya. Dengan ini, diharapkan bagi siswa yang rajin ibadahnya dapat memotivasi temannya yang kurang rajin ibadahnya. Di lapangan ditemukan bahwa terdapat siswa yang malu ketika dalam minggu tersebut ibadah ia sedang turun. Namun ia berpendapat, bahwa justru melalui pengisian buku mutabaah yaumiyah ini kemudian ia termotivasi untuk memperbaiki dan menambah amal ibadahnya.<sup>47</sup>

Melalui buku tersebut mentor dapat memantau perkembangan ibadah mentee selama mereka mengikuti mentoring. Buku *mutabaah yaumiyah* juga dapat digunakan untuk mengetahui religiusitas dimensi ibadah para mentee. Di dalam buku mutabaah yaumiyah tersebut, mentee akan menulis amalan ibadah mereka selama sepekan. Pencatatan amal ibadah ini bertujuan untuk

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Riska Nurmalasari (mentee kelas X Kimia Industri 1) pada tanggal 24 April 2015 pukul 15.20 di Masjid Al Fatannur SMK N 1 Panjatan.

memantau dan memotivasi mentee dalam beribadah. Adapun amalan ibadah para mentee akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya.

### 3) Program Membaca Al-Quran

Program membaca Al-Quran dalam mentoring yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk membaca Al Qur'an. Program ini merupakan program baru yang dimulai pada bulan Maret. Pelaksanaan program ini di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada dasarnya sama dengan program membaca Al-Quran pada umumnya. Admin dari program ini adalah Melisa Putri. Ia adalah mentor yang menjadi pecentus program ini. Berikut penjelasan dari Melisa Putri :

“Awalnya program ini hanya diterapkan di kelompok saya, *Mbak*. Kemudian anak-anak mentee saya itu saling *gethok tular* ke teman-teman yang lain. Dan Alhamdulillah ternyata siswa-siswa lain ingin mengikuti program ini juga. Bahkan yang tidak mengikuti mentoring juga tertarik untuk mengikuti program ini. Hasilnya luar biasa, *Mbak*. kebanyakan dari anak-anak dengan baik menyelesaikan satu hari satu juz membaca Al Qur'an. Ya, semoga ke depannya program ini bisa menjadi program unggulan di MTs Muhammadiyah 15 Medan.<sup>48</sup>

Setelah mewawancarai mentor kemudian penulis mewawancarai siswa terkait program odj ini. Berikut pernyataan siswa terkait program ini:

“Saya sangat termotivasi dengan program ini, *Mbak*. Jika sebelumnya saya dalam sehari tilawah hanya 1-3 lembar, sekarang Alhamdulillah 3 hari bisa 1 juz. Rasanya jika bisa komitmen untuk membaca Al Qur'an itu hidup terasa tenang dan aku merasa membaca Al Qur'an itu sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan saya sehari-hari. Jika ditanya apakah saya melakukan ini terpaksa apa tidak makajawabanku

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Melisa Putri pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 14.00 di UMSU

sangat tidak, *Mbak*. Saya membutuhkan program-program ini untuk memotivasi agar saya lebih semangat beribadah.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa program ini mampu membentuk religiusitas dimensi ibadah karena program ini mampu membuat siswa bertindak untuk lebih giat membaca Al-Quran.

### 3. Pembentukan Kesadaran dan Pengalaman Beragama Siswa

Setelah dilakukan upaya pembentukan religiusitas dimensi ibadah melalui struktur sikap religiusitas (yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif), selanjutnya akan dijelaskan bagaimana mentoring keagamaan membentuk dua aspek penting yang harus terbentuk dalam religiusitas, yaitu pembentukan kesadaran dan pengalaman beragama. Telah diketahui bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang terwujud dalam kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Pembentukan kesadaran dan pengalaman beragama tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

#### 1. Kesadaran beragama

Dari hasil wawancara kepada guru PAI diperoleh informasi bahwa pihak sekolah tidak memaksakan siswa-siswinya dalam beribadah. Menurut Bapak Mukhlis selaku guru PAI di MTs Muhammadiyah 15 Medan :

“Untuk ibadah sholat Dhuhur berjamaah dan sholat dhuha kami tidak menerapkan sistem absensi seperti yang diterapkan oleh beberapa sekolah lain di Medan. Absensi ibadah sholat ini memang cukup efektif untuk memotivasi siswa agar rajin ibadah, namun di sisi lain kesadaran siswa untuk ibadah kurang terbentuk. Sehingga ada kesan keterpaksaan. Namun, kami juga tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan absensi ini jika memang motivasi siswa masih rendah

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Adinda selaku peserta mentoring pada tanggal 17 maret 2017 pukul 12.00 di lapangan sekolah



ditambah dengan perkembangan mata pelajaran PAI yang terus berkembang.”<sup>50</sup>

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya terkait ibadah siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan, sekolah membiasakan siswa untuk ibadah berdasarkan kesadaran bukan karena paksaan. Dari hasil pengamatan peneliti, ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur di MTs Muhammadiyah 15 Medan (Masjid Taqwa) cukup ramai oleh aktivitas ibadah siswa. Sebagian besar dari mereka ternyata adalah para peserta mentoring. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI bahwa para peserta mentoring memang rajin dalam beribadah. Kesadaran beragama dalam mentoring dibentuk melalui materi. Materi yang digunakan untuk membentuk kesadaran beragama siswa khususnya mengenai ibadah siswa adalah materi-materi yang berkaitan dengan akidah. Menurut penjelasan koordinator mentoring, melalui materi akidah diharapkan siswa tersentuh hatinya dan terbuka pikirannya akan pentingnya ibadah, sehingga mereka melaksanakan ibadah diniatkan karena Allah bukan karena perintah mentor maupun guru PAI. Dengan ini diharapkan bahwa siswa mampu merasakan kedekatan dengan Allah sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kesadaran beragama yaitu sesuatu yang terasa, dapat diuji melalui introspeksi dan keterdekatan dengan sesuatu yang lebih tinggi dari segalanya, yaitu Tuhan. Selain itu, penjelasan mengenai adanya peringatan dan ancaman bagi seorang muslim yang tidak menjalankan ibadah juga cukup efektif dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu siswa ketika diwawancarai penulis :

“Cara *kakak*mentor membentuk kesadaran beribadah kita dengan mengingatkan tentang kematian, pahala yang didapat jika beribadah, menceritakan orang-orang yang memiliki ibadah baik agar kita termotivasi untuk beribadah. Selain itu, *kakak* mentorku juga tidak pernah bosan *buat* sms kita agar kita selalu taat beribadah, *Mbak*.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis selaku guru PAI di MTs Muhamamdiyah 16 Medan pada tanggal 17 Maret 2017 di Ruang guru.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Khairunnisa selaku mentee pada tanggal 3 Maret 2017 pukul di kantin MTs Muhamadiyah 15 Medan

## 2. Pengalaman Beragama

Pengalaman beragama dalam mentoring keagamaan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, salah satunya adalah kegiatan mabit (Malam Bina Takwa). Mabit adalah kegiatan yang dilakukan pada malam hari. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama dua hari satu malam. Aktivitas yang dilakukan pada saat mabit adalah sholat dhuha, sholat qiyamul lail, membaca Al Qur'an, kajian, tidur bersama, dll. Sebelumnya, para mentor menentukan target untuk ibadah-ibadah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman ibadah kepada siswa.

“Kegiatan mabit yang kami lakukan akan memberikan pengalaman baru bagi para peserta mentoring. Dalam mabit biasanya kami memberikan target ibadah di luar kebiasaan para siswa. Dari kegiatan ini kami melihat antusias siswa luar biasa sehingga besar harapan kami agar kegiatan ini memberikan motivasi dan pengalaman baru kepada siswa sehingga ke depannya mereka lebih semangat lagi untuk ibadah.”<sup>52</sup>

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa mabit mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa terutama pengalaman beribadah mereka. Hal ini tergambarkan dari pernyataan salah satu siswi ketika ia diwawancarai oleh penulis berikut ini :

“Saya sangat senang mengikuti mabit. Dalam kegiatan ini motivasi saya untuk rajin beribadah meningkat. Saat mabit aku dapat pengalaman baru. Ternyata selama ini ibadahku sangatlah kurang. Kemarin pas mabit kita sholat dhuha, qiyamul lail berjamaah, setiap sholat wajib mesti ada sholat sunnah rowatibnya, dan yang paling aku senangi adalah ketika membaca Al Qur'an dengan target 2 juz satu malam. Ternyata aku bisa lho mencapai target. Rasanya ringan ternyata ketika dilakukan bersama. Pas mabit aja aku bisa, seharusnya pas aku sendiri di rumah juga bisa. Harus tetap semangat dan nambah rajin ibadah nih aku.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Suryani selaku koordinator mentor pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 15.30 di lapangan sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Erisa Mustika selaku mentee pada tanggal 18 maret 2017 pukul 12.55 di depan kelas VIII

Dari pernyataan siswi tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan mabit mampu memberikan pengalaman bagi siswi terutama dalam hal ibadah. Pengalaman yang diperoleh siswa merupakan pengalaman baru. Pengalaman baru tersebut mampu memotivasi siswa untuk beribadah lebih baik lagi.

### C. Religiusitas Dimensi Ibadah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan setelah Mengikuti Mentoring

Religiusitas dimensi ibadah siswa peserta mentoring pendidikan agama islam yang akan penulis jelaskan meliputi dua aspek, yaitu ritual dan ketaatan. Adapun penjelasan dari dua kelas tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

#### 1. Ritual

Ritual atau praktik agama yang dapat diamati dalam mentoring keagamaan meliputi ibadah sholat fardhu, sholat dhuha, sholat qiyamul lail, sholat rowatib, puasa sunnah, dan membaca Al Qur'an. Praktik-praktik ibadah tersebut dapat diamati melalui pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah*. Pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* dilakukan setiap sepekan sekali yaitu ketika kegiatan mentoring berlangsung. Berikut ulasan mengenai ibadah siswa peserta mentoring pendidikan agama islam :

**Tabel 7**  
**Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring**  
**Yang Terpantau dalam Buku Mutaba'ah Yaumiyah**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Sholat Dhuha	Sholat Rowatib	Sholat Qiyamul Lail	Puasa Sunnah	Membaca Al Qur'an
1.	Adinda Khairunnisa	30	8	20	7	310 ayat
2.	Ayu Wulandari	10	4	15	1	280 ayat
3.	Dilla Afrillia	21	4	7	0	800 ayat
4.	Dina Pusvita	27	10	10	2	620 ayat
5.	Dian Puspita sari	14	33	8	0	810 ayat
6.	Erisa Mustika	15	13	5	3	200 ayat

7.	Fitria Annisa	31	14	9	2	250 ayat
8.	Putri Nus Shoumi	14	12	4	2	700 ayat
9.	Rika Agustin	12	8	9	1	150 ayat

**Tabel.8**  
**Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring**  
**yang Terpantau dalam Buku Mutaba'ah Yaumiyah**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Sholat Dhuha	Sholat Rowati b	Sholat Qiyamul Lail	Puasa Sunnah	Membaca Al Qur'an
1.	Feby Aldilla	40	2	6	4	230 ayat
2.	Feby Rahma	2	0	0	0	250 ayat
3.	Kharunnisa	29	15	26	3	280 ayat
4.	Nanda Pusvita	2	32	20	0	900 ayat
5.	Putri Salsabilla	11	4	3	2	200 ayat
6.	Sri Dewi Ariani	30	12	6	2	900 ayat
7.	Sri Wahyuni	7	2	3	0	200 ayat
8.	Yulianti Harahap	8	16	0	0	300 ayat

**Tabel. 9**  
**Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring**  
**yang Terpantau dalam Buku Mutaba'ah Yaumiyah**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Sholat Dhuha	Sholat Rowatib	Sholat Qiyamul Lail	Puasa Sunnah	Membaca Al Qur'an (dlm juz)
1.	Arfan Ubay Dilla	5	19	4	0	100 ayat
2.	Bagus Afriadi	0	19	0	0	280 ayat
3.	Disya Khairudwan	7	24	10	6	240 ayat
4.	Fakhran Arifin	35	0	0	0	500 ayat
5.	Farhan Syah Alam	7	0	0	2	180 ayat
6.	Imam Auliadi	10	6	15	20	290 ayay
7.	M. Aprizal	32	6	15	20	550 ayat
8.	Rizki Bagus	5	6	15	20	260 ayat

**Tabel.10**  
**Kegiatan Ibadah Peserta Mentoring**  
**yang Terpantau dalam Buku Mutaba'ah Yaumiyah**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Sholat Dhuha	Sholat Rowatib	Sholat Qiyamul Lail	Puasa Sunnah	Membaca Al Qur'an
1.	M. Bayu Laksono	10	2	6	4	100 ayat
2.	M. Gilang	2	17	0	0	300 yat
3.	M. Sabil	6	5	8	3	650 ayat
4.	M. Andre	9	20	10	0	300 ayat
5.	M. Alamsyah	3	15	3	2	390 ayat
6.	M. Satya Yudha	10	17	6	2	150 ayat
7.	M. Arifin	7	2	3	0	290 ayat
8.	Yukla Adlin	8	10	0	0	430 ayat

Tabel tersebut menggambarkan tentang kegiatan ibadah siswa dalam empat kelompok yang dapat dilihat melalui buku *mutaba'ah yaumiyah*. Hasil angka-angka yang tertera di tabel merupakan hasil rekap buku *mutaba'ah yaumiyah* selama tiga bulan terhitung dari bulan Januari, Februari, Maret. Selain itu, pada tiap bulannya siswa juga tidak mengisi *mutaba'ah yaumiyah* secara penuh 4 minggu karena khusus untuk siswa putri juga dipotong masa haidnya.

Selanjutnya akan diulas mengenai religiusitas dimensi ibadah satu per satu. Dalam ulasan nanti, di awal akan terdapat tabel yang memuat kondisi ibadah siswa secara keseluruhan. Pada tabel tersebut akan dibuat kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pembuatan kategori tersebut dibuat penulis berdasarkan informasi dari koordinator mentor. Berikut penjelasan dari koordinator mentor :

“Kami setiap semester membuat penilaian *Mbak*, dalam menilai anak kami memiliki beberapa kriteria”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Suryani selaku koordinator mentor mentoring pada tanggal 22 Maret 2017 di Mesjid UMSU

Kriteria tersebut adalah:

1. Presensi siswa mencapai 75%
2. Keaktifan di forum mentoring
3. Keaktifan di forum luar mentoring (misalnya rohis dan kegiatan keislaman)
4. Ibadah siswa

“Untuk khusus ibadah, kami menilainya dengan indikator sebagai berikut : menunaikan ibadah wajib, suka/gemar membaca Al Qur’an, sholat tepat waktu, puasa ramadhan, dan mulai mau melaksanakan ibadah sunnah. Kalau ditanya terkait kategori tinggi, sedang, atau rendahnya ibadah siswa biasanya kami melihat siswa yang mencapai ibadah dengan jumlah tertinggi kemudian kami membuat jumlahnya *Mbak*. Jadi, kami memang tidak mematok siswa harus sholat dhuha atau ibadah lain berapa kali *gitu, Mbak*. Tugas kami adalah mengajak agar siswa mau beribadah. Ya, karena memang mereka masih pada tahap awal. Besok kalau pas kelas IX mungkin kami akan menaikkan target mereka.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan acuan penulis dalam membuat kategori rendah, sedang, dan tinggi dalam ibadah pada siswa. Berikut ulasan mengenai ibadah siswa :

a. Sholat Fardhu

Untuk pengamatan sholat fardhu pada siswa peserta mentoring tidak dijelaskan dalam tabel di atas karena pengisian untuk sholat fardhu sedikit berbeda dari pengisian ibadah-ibadah yang lainnya. Berikut tabel mengenai kondisi sholat fardhu siswa peserta mentoring :

**Tabel.11**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Peserta Mentoring PAI**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Januari	Februai	Maret
1.	Adinda Khairunnisa	Full	Full	Full
2.	Ayu Wulandari	Full	Full	Full
3.	Dilla Afrillia	Full	Full	Full
4.	Dina Pusvita	Full	Full	Full

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan suryani (koordinator mentor) pada tanggal 22 maret 2017 di r Mesjid UMSU

5.	Dian Puspita Sari	Full	Full	Full
6.	Erisa Mustika	Full	Full	Full
7.	Fitria Annisa Putri	Full	Full	Full
8.	Putri Nur Shoumi	Full	Full	Full
9.	Rika Agustin	Full	Full	Full

**Tabel. 12**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor: Melisa Putri**

NO	Nama	Januari	Februari	Maret
1.	Feby Aldilla	Full	Full	Full
2.	Feby Rahma Chika	Full	Full	Full
3.	Khairunnisa Lubis	Full	Full	Full
4.	Nanda Pusvita	Full	Full	Full
5.	Putri Salsabila	Full	Full	Full
6.	Sri Dewi Ariani	Full	Full	Full
7.	Sri Wahyuni	Full	Full	Full
8.	Yulianti Harahap	Full	Full	Full

**Tabel. 13**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februai	Maret
1.	Arfan Ubay Dillah	Full	Full	Full
2.	Bagus Afriadi	Full	Tdk full	Full
3.	Disya Khairudwan	Tdk Full	Full	Full
4.	Fakhran Arifin	Full	Full	Full
5.	Farhan Syah alam	Full	Full	Full
6.	Imam Auliadi	Full	Full	Tdk Full
7.	M. Aprizal	Full	Full	Full
8.	Rizki Bagus Yusuf	Tidak full	Full	Full

**Tabel.14**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februai	Maret
----	------	---------	---------	-------

1.	M. Bayu Laksono	Full	Tdk full	Full
2.	M. Gilang	Full	Full	Full
3.	M. Sabil	Full	Full	Full
4.	M. Andre	Full	Full	Full
5.	M. Alamsyah	Full	Tdk full	Full
6.	M. Satya Yudha	Full	Full	Full
7.	M. Arifin Gunawan	Full	Full	Full
8.	Yukla Adlin	Full	Full	Full

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terkait ibadah sholat fardhu ada beberapa siswa yang memang sudah full sholat fardhu sejak sebelum mengikuti mentoring. Namun, ada pula beberapa siswa yang sebelum mengikuti mentoring sholat fardhunya tidak full kemudian ia mengikuti mentoring sholat fardhunya menjadi full. Mengenai kondisi ini salah satu mentor putra menjelaskan :

“Sebelumnya ada mentee saya yang sholat fardhu saja masih sangat bolong-bolong. Namun ketika mengikuti mentoring dan melakukan pengisian buku *mutabaah yaumiyah* mentee saya ini lambat laun memperbaiki sholat fardhunya dan kini Alhamdulillah ia bisa sholat fardhu dengan full. Memang, *Mbak*, khusus mentoring kelompok putra PR besar saya adalah memperbaiki ibadah wajib mereka terlebih dahulu. Jadi jika dilihat memang untuk ibadah-ibadah sunnah para siswa putra masih kurang”.<sup>56</sup>

Begitu pula untuk beberapa siswi peserta mentoring. Sebelumnya juga terapat siswi yang sholat wajibnya masih bolong. Erisa misalnya, ia menjelaskan bahwa dulu ia paling sering meninggalkan ibadah sholat Isya. Namun sekarang ia berusaha untuk tetap melaksanakan sholat Isya karena kini ia tahu ancaman bagi seseorang yang meninggalkan sholat wajib, yaitu neraka.

#### b. Sholat Dhuha

**Tabel. 15**  
**Kegiatan Sholat Dhuha**  
**Peserta Mentoring**

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan M. Imam selaku mentor putra pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 12.30 di Parkiran Sekolah



No	Kategori	Jumlah sholat dhuha	Jumlah siswa
1.	Rendah	0 – 15	23
2.	Sedang	16 – 30	6
3.	Tinggi	31 – 50	4

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pengamalan ibadah sholat dhuha oleh para peserta mentoring masih cukup sedikit atau rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang melaksanakan sholat dhuha di interval 0 – 15 sebanyak 23 siswa. Dari hasil tersebut koordinator mentor menjelaskan:

“Hal ini sudah cukup baik *mbak*, karena sesungguhnya sebelum mengikuti mentoring mereka para siswa masih sangat jarang melaksanakan ibadah sholat dhuha. Bahkan ada salah satu mentee saya yang sholat wajibnya masih *berling (nek kober lan eling)*. Sehingga memang kemudian saya terlebih dahulu mengutamakan yang sholat wajib. Selain itu, di sini saya juga lebih mengutamakan proses, *Mbak*. Bukan hanya hasil ini. Melalui pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah*”<sup>57</sup>

Dari pernyataan mentor tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam mentoring sangat mengutamakan proses bukan hasil. Pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* digunakan para mentor untuk memotivasi siswa satu dengan yang lainnya agar berlomba-lomba dalam kebaikan khususnya dalam hal ibadah. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para mentor dan pihak sekolah. Untuk melihat perkembangan sholat dhuha dari awal mengikuti mentoring sampai bulan Maret dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel. 16**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Suryani Lubis**

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Pawitri selaku mentor pada tanggal 8 April 2015 di Masjid Al Fatannur pukul 19.00

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	9	5	16	30
2.	Ayu Wulandari	3	5	2	10
3.	Dilla Afrillia	6	6	9	21
4.	Dina Pusvita	15	5	7	27
5.	Dian Puspita sari	7	3	4	14
6.	Erisa Mustika	2	8	3	13
7.	Fitria Annisa	10	8	13	31
8.	Putri Nus Shoumi	4	16	4	14
9.	Rika Agustin	3	4	5	12

**Tabel. 17**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Feby Aldilla	15	10	15	40
2.	Feby Rahma	1	-	1	2
3.	Kharunnisa	10	10	9	29
4.	Nanda Pusvita	2	-	-	2
5.	Putri Salsabilla	4	5	2	11
6.	Sri Dewi Ariani	12	10	8	30
7.	Sri Wahyuni	5	1	1	7
8.	Yulianti Harahap	4	4	0	8

**Tabel. 18**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Arfan Ubay Dilla	2	2	1	5
2.	Bagus Afriadi	-	-	-	0
3.	Disyah Khairidwan	5	1	1	7
4.	Farhan Arifin	10	10	15	35
5.	Farhan Syah Alam	3	4	-	7
6.	Imam Auliadi	4	4	2	10
7.	M. Aprizal	10	14	8	32
8.	Rizki Bagus	3	2	-	5

**Tabel. 19**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	M. Bayu Laksono	2	3	5	10
2.	M. Gilang	-	-	2	2
3.	M. Sabil	3	1	2	6
4.	M. Andre	3	3	3	9
5.	M. Alamsyah	1	-	2	3
6.	M. Satya Yudha	5	2	3	10
7.	M. Arifin	2	2	3	7
8.	Yukla Adlin	-	4	4	8

Selanjutnya untuk nilai tertinggi yaitu 31 - 50 terdapat empat siswa yang ada dalam tabel ini, salah satunya adalah Feby Aldilla. Selama 13 minggu ia melaksanakan sholat dhuha sebanyak 40 kali. Jadi terlihat bahwa siswi tersebut hampir setiap hari melakukan sholat dhuha. Dari penuturan Melisa Putri selaku mentor dari siswa tersebut diperoleh informasi bahwa Feby adalah siswa yang memang rajin beribadah sejak awal. Kemungkinan ia adalah siswa yang berasal dari keluarga yang islami. Faktor keluarga tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap religiusitas khususnya dimensi ibadah pada siswa. Hal ini ditambah dengan penguatan yang dilakukan di mentoring sehingga siswa tersebut semakin hari semakin baik ibadahnya. Adapun mengenai ibadah sholat dhuha ini Feby menuturkan :

“Dulu saya sebelum mengikuti mentoring ini sholat dhuha paling engga satu bulan *cuman* satu kali, *Mbak*, bahkan mungkin tidak sama sekali. Nah, setelah mengikuti mentoring saya *pengennya* bisa dhuha setiap hari. Apalagi setelah dapat materi dari *Mbak* Nuri tentang keutamaan sholat dhuha. Di mana seseorang yang rajin sholat dhuha maka Allah akan membangunkan istana di surga kelak. Selain itu, saat ini saya merasakan ada perbedaan yang sangat mencolok jika saya hari itu tidak mengerjakan sholat dhuha. Hidup saya akan *gaduh*, kayak ada yang kurang gitu, *Mbak*. Tapi jika hari itu saya sholat

dhuha maka hati saya lebih tenang. Apalagi jika hari itu sedang ulangan.<sup>58</sup>

Selain dari wawancara siswa tersebut, penulis juga mewawancarai siswa lain. Dari beberapa wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa peserta mentoring mengalami peningkatan sholat dhuha setelah mengikuti mentoring keagamaan.

### c. Sholat Rowatib

**Tabel. 20**  
**Kegiatan Sholat Rowatib**  
**Peserta Mentoring**

No	Kategori	Jumlah sholat rowatib (kali)	Jumlah siswa
1.	Rendah	0 – 15	24
2.	Sedang	16 – 30	7
3.	Tinggi	31 – 50	2

Tabel di atas menggambarkan kondisi sholat rowatib siswa peserta mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat 2 siswi yang berada pada kategori tinggi dalam melaksanakan sholat rowatib. Siswa tersebut adalah Dian Puspita sari (33) kali, dan Nanda Puspita (32) kali. Ketika diwawancarai mengenai hal ini mereka menjelaskan bahwa alasan mereka semangat dalam menjalankan sholat rowatib karena sebelumnya telah mendapatkan materi tentang keutamaan sholat rowatib yang dapat menyempurnakan sholat wajib. Mereka ada rasa takut jika sholat wajibnya tidak sempurna dan tidak diterima oleh Allah SWT. Oleh sebab itu mereka semangat mengerjakan sholat rowatib. Ketika ditanya bagaimana sholat rowatib mereka sebelum mengikuti mentoring maka jawaban mereka adalah

“*Mbak*, saya dulu semangat ibadah hanya *pas* mau ujian saja. Ketika ujian saya semangat sholat Qiyamul Lail, puasa, termasuk sholat

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Feby Aldilla siswa peserta mentoring pada tanggal 25 Maret 2017 dikantin sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

rowatib. Namun, ketika mengikuti mentoring di sekolah ibadah saya meningkat. Selain ibadah, perilaku dan cara berpakaian saya berubah, *Mbak*. Dulu saya pergi-pergi jarang pakai jilbab. Kalau pakai pun mungkin ketat dan tidak syar'i, tetapi sekarang saya melu jika keluar rumah tidak pakai jilbab. Dalam hal ini, *Mbak* mentor tidak henti-hentinya menasehati kami, *Mbak*. Jadinya, *Mbak* mentor itu sangat menginspirasi saya.<sup>59</sup>

Selain terdapat 2 siswa yang tinggi dalam melaksanakan sholat rowatib, penulis juga menemukan fakta bahwa banyak pula siswa yang belum melaksanakan sholat rowatib seperti yang tergambar dalam tabel di atas. Namun, yang menjadi kelebihan di sini bahwa jumlah yang sedikit ini ternyata lebih baik dibanding sebelum para siswa mengikuti mentoring PAI. Berikut pernyataan dari salah satu mentor mentoring PAI

“*Mbak*, anak-anak itu sebelumnya nggak pernah sholat rowatib. Dari data di kelompokku saja bisa terlihat bahwa anak-anak *tuh* jarang banget sholat rowatib. Ini *Mbak* datanya<sup>60</sup> :

**Tabel. 21**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Rowatib Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	2	5	1	8
2.	Ayu Wulandari	-	2	2	4
3.	Dilla Afrillia	1	-	3	4
4.	Dina Pusvita	4	2	4	10
5.	Dian Puspita sari	10	10	13	33
6.	Erisa Mustika	3	3	7	13
7.	Fitria Annisa	2	2	10	14
8.	Putri Nus Shoumi	3	4	5	12
9.	Rika Agustin	-	4	4	8

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Fitria Annisa siswa peserta mentoring pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 13.00 di gerbang sekolah MTs Muhamamdiyah 15 Medan

<sup>60</sup> Wawancara dengan Suryani selaku mentor mentoring PAI pada tanggal 27 Mei 2015 pukul 17.00 di rumah Pawitri.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa mengenai ibadah sholat rowatib siswa mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti mentoring, awal mengikuti mentoring, hingga sampai pada bulan Maret. Terlihat jelas bahwa pada awal mengikuti mentoring siswa tidak pernah melaksanakan sholat rowatib. Namun seiring berjalannya waktu mereka kemudian melaksanakan sholat rowatib walaupun jumlahnya masih sedikit. Hal ini ternyata sesuai dengan tahap penyampaian materi yang diterima oleh siswa. Bahwa pada awal mentoring yang dibentuk dalam mentoring adalah hal terkait akidah dan ibadah.

Berikut data ibadah sholat rowatib kelompok lain dilihat dari bulan ke bulan :

**Tabel. 22**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Rowatib Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Feby Aldilla	10	6	10	26
2.	Feby Rahma	1	2	2	5
3.	Kharunnisa	5	5	5	15
4.	Nanda Pusvita	11	8	13	32
5.	Putri Salsabilla	-	2	2	4
6.	Sri Dewi Ariani	3	5	4	12
7.	Sri Wahyuni	1	-	2	2
8.	Yulianti Harahap	5	5	6	16

**Tabel. 23**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Rowatib Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Arfan Ubay Dilla	2	8	9	19
2.	Bagus Afriadi	5	5	9	19
3.	Disyah Khairidwan	3	15	5	24
4.	Farhan Arifin	-	-	-	-

5.	Farhan Syah Alam	-	-	-	-
6.	Imam Auliadi	2	2	2	6
7.	M. Aprizal	2	2	2	6
8.	Rizki Bagus	2	2	2	6

**Tabel.24**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Rowatib Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	M. Bayu Laksono	-	1	1	2
2.	M. Gilang	5	5	7	17
3.	M. Sabil	1	2	2	5
4.	M. Andre	5	5	10	20
5.	M. Alamsyah	5	5	5	15
6.	M. Satya Yudha	2	7	8	17
7.	M. Arifin	-	1	1	2
8.	Yukla Adlin	3	3	4	10

d. Sholat Qiyamul Lail

**Tabel. 25**  
**Kondisi Sholat Qiyamul Lail**  
**Siswa Peserta Mentoring**

No	Kategori	Jumlah sholat Qiyamul Lail (kali)	Jumlah siswa
1.	Rendah	0 – 15	28
2.	Sedang	16 – 30	3
3.	Tinggi	31 – 45	2

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pelaksanaan sholat qiyamul lail masih banyak di antara siswa yang sedikit melaksanakan sholat Qiyamul Lail. Ketika diadakan wawancara dengan salah satu siswa diperoleh informasi bahwa ia masih takut keluar rumah ketika malam hari untuk mengambil air wudhu. Sehingga untuk sholat Qiyamul Lail ia masih jarang melaksanakannya. Hal ini ditambah dengan penjelasan dari salah satu mentor mentoring berikut ini:

“Memang *Mbak*, untuk sholat Qiyamul Lail saya merasa siswa belum optimal melaksanakannya. Menurut saya, untuk Qiyamul Lail ini ada dua tugas sekaligus. Yaitu pembentukan ibadah sekaligus akidah siswa. Mengapa akidah? Karena itu tadi, *Mbak*. kebanyakan dari siswa itu masih hal-hal mistis yang berbau “hantu” dan “setan”. Karena hal tersebut, beberapa siswa takut untuk keluar malam guna mengambil air wudhu. Nah, ini kan berkaitan dengan akidah. Oleh karena itu saya mengatakan bahwa untuk Qiyamul Lail itu ada dua hal yang dibentuk, yaitu akidah dan ibadah siswa”.<sup>61</sup>

Namun, terdapat siswa yang rajin melaksanakan sholat Qiyamul lail. Ketika diwawancarai apa yang membuat dia rajin sholat qiyamul lail, dia menjelaskan bahwa sebelumnya dalam kelompok mentoringnya dibuat target bersama terkait sholat qiyamul lail. Setelah pembuatan target tersebut ia semangat mengerjakan sholat qiyamul lail. Ia juga menjelaskan bahwa pembuatan target tersebut ia tidak merasa terpaksa, namun target tersebut membuat ia termotivasi. Apalagi sebelumnya mentor juga menyampaikan materi terkait keutamaan sholat qiyamul lail.

Untuk melihat perkembangan ibadah sholat qiyamul lail dari awal mentoring sampai saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 26**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	3	7	10	20
2.	Ayu Wulandari	4	5	6	15
3.	Dilla Afrillia	2	2	3	7
4.	Dina Pusvita	2	2	6	10
5.	Dian Puspita sari	-	4	4	8
6.	Erisa Mustika	1	2	2	5
7.	Fitria Annisa	2	4	3	9
8.	Putri Nus Shoumi	-	2	2	4
9.	Rika Agustin	1	2	6	9

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Melisa Putri selaku mentor pada tanggal 25 maret pukul 19.00 di rumah melisa putri



**Tabel. 27**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Feby Aldilla	2	1	3	6
2.	Feby Rahma	-	-	-	-
3.	Kharunnisa	5	10	11	26
4.	Nanda Pusvita	6	6	8	20
5.	Putri Salsabilla	-	1	2	3
6.	Sri Dewi Ariani	2	2	2	6
7.	Sri Wahyuni	-	2	1	3
8.	Yulianti Harahap	2	3	5	10

**Tabel. 28**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Arfan Ubay Dilla	2	2	-	4
2.	Bagus Afriadi	-	-	-	-
3.	Disyah Khairidwan	3	3	6	10
4.	Farhan Arifin	-	-	-	-
5.	Farhan Syah Alam	-	-	-	-
6.	Imam Auliadi	2	5	8	15
7.	M. Aprizal	5	2	8	15
8.	Rizki Bagus	-	5	10	15

**Tabel. 29**  
**Kegiatan Ibadah Sholat Qiyamul Lail Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	M. Bayu Laksono	1	2	3	6
2.	M. Gilang	-	-	-	-
3.	M. Sabil	-	2	6	8
4.	M. Andre	2	3	5	10
5.	M. Alamsyah	-	-	3	3

6.	M. Satya Yudha	1	1	4	6
7.	M. Arifin	1	-	2	3
8.	Yukla Adlin	-	-	-	-

e. Puasa Sunnah

**Tabel. 30**  
**Kondisi Puasa Sunnah**  
**Siswa Peserta Mentoring**

No	Kategori	Jumlah puasa sunnah (kali)	Jumlah siswa
1.	Rendah	0 – 5	28
2.	Sedang	6 – 10	2
3.	Tinggi	11 – 15	3

Jika dilihat dari tabel kondisi puasa sunnah siswa peserta mentoring terlihat bahwa masih sedikit siswa yang melaksanakan puasa sunnah. Namun, seperti pada ibadah-ibadah yang lain. Bahwa jumlah yang sedikit ini lebih baik dari pada ketika para siswa belum mengikuti mentoring. Bahkan di awal mentoring mereka belum melaksanakan puasa sunnah. Penulis dapat menyimpulkan hal ini karena pada hasil rekap buku *mutaba'ah yaumiyah* terpantau ibadah puasa sunnah siswa sebagai berikut :

**Tabel. 31**  
**Kondisi Puasa Sunnah**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	1	3	3	7
2.	Ayu Wulandari	1	-	-	1
3.	Dilla Afrillia	-	-	-	-
4.	Dina Pusvita	1	-	1	2
5.	Dian Puspita sari	-	-	-	-
6.	Erisa Mustika	1	1	1	3
7.	Fitria Annisa	-	2	-	2

8.	Putri Nus Shoumi	1	-	1	2
9.	Rika Agustin	-	-	1	1

**Tabel. 32**  
**Komndisi Puasa Sunnah**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Feby Aldilla	1	1	2	4
2.	Feby Rahma	-	-	-	-
3.	Kharunnisa	1	1	1	3
4.	Nanda Pusvita	-	-	-	-
5.	Putri Salsabilla	1	-	1	2
6.	Sri Dewi Ariani	-	-	2	2
7.	Sri Wahyuni	-	-	-	-
8.	Yulianti Harahap	-	-	-	-

**Tabel. 33**  
**Kondisi Puasa Sunnah**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Arfan Ubay Dilla	-	-	-	-
2.	Bagus Afriadi	-	-	-	-
3.	Disyah Khairidwan	1	2	3	6
4.	Farhan Arifin	-	-	-	-
5.	Farhan Syah Alam	-	1	1	2
6.	Imam Auliadi	5	5	5	15
7.	M. Aprizal	5	5	5	15
8.	Rizki Bagus	5	5	5	15

**Tabel. 34**  
**Kondisi Puasa Sunnah**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	M. Bayu Laksono	1	1	2	4

2.	M. Gilang	-	-	-	-
3.	M. Sabil	1	1	1	3
4.	M. Andre	-	-	-	0
5.	M. Alamsyah	-	-	2	2
6.	M. Satya Yudha	-	2	-	2
7.	M. Arifin	-	-	-	-
8.	Yukla Adlin	-	-	-	-

a. Membaca Al Qur'an

**Tabel.35**  
**Kondisi Membaca Al Qur'an**  
**Siswa Peserta Mentoring**

No	Kategori	Jumlah bacaan Al Qur'an (dalam ayat)	Jumlah siswa
1.	Rendah	1 – 300	18
2.	Sedang	301 – 600	10
3.	Tinggi	601 – 900	5

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi membaca Al Qur'an siswa peserta mentoring PAI sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari capaian siswa dalam membaca Al Qur'an siswa. Bahwa selama mereka mengikuti mentoring terdapat 10 siswa yang paling banyak membaca Al-Quran selama 3 bulan. Dari penjelasan Melisa selaku mentor dari Nanda Puspita menjelaskan bahwa sebelum mengikuti mentoring Nanda adalah anak yang biasa-biasa saja. Bahkan terkait ibadah sholat wajib ia masih bolong-bolong. Seperti sholat Isya misalnya, ia dulu masih bolong-bolong. Selain itu, mengenai penampilannya juga sangat berbeda antara sebelum dan setelah mengikuti mentoring. Terkait membaca Al Qur'an siswa lain menjelaskan bahwa sebelum mengikuti mentoring mereka mungkin membaca Al Qur'an hanya satu hari satu 'ain. Itu pun tidak setiap hari. Namun setelah mengikuti mentoring ini ada mentor yang selalu mengingatkan dan ada banyak teman yang semangat membaca Al Qur'an sehingga siswa peserta mentoring juga semangat untuk membaca Al Qur'an.

Dari hasil program ini terlihat bahwa siswa yang mengikuti mentoring lebih semangat membaca Al Qur'an dibandingkan siswa yang tidak mengikuti mentoring.. Berikut kondisi membaca Al Qur'an dilihat tiap bulannya :

**Tabel. 36**  
**Kegiatan Ibadah Membaca Al-Quran Peserta Mentoring**  
**Mentor : Suryani Lubis**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	100	100	110	310
2.	Ayu Wulandari	100	100	80	280
3.	Dilla Afrillia	250	250	300	800
4.	Dina Pusvita	20	300	300	620
5.	Dian Puspita sari	180	360	270	810
6.	Erisa Mustika	50	50	100	200
7.	Fitria Annisa	100	50	100	250
8.	Putri Nus Shoumi	300	300	400	700
9.	Rika Agustin	50	50	50	150

**Tabel. 37**  
**Kegiatan Ibadah Membaca Al-Quran Peserta Mentoring**  
**Mentor : Melisa Putri**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Feby Aldilla	30	100	100	230
2.	Feby Rahma	100	50	100	250
3.	Kharunnisa	40	40	200	280
4.	Nanda Pusvita	200	300	400	900
5.	Putri Salsabilla	40	60	100	200
6.	Sri Dewi Ariani	100	100	100	300
7.	Sri Wahyuni	30	60	50	140
8.	Yulianti Harahap	80	200	200	480

**Tabel. 38**  
**Kegiatan Ibadah Membaca Al-Quran Siswa Peserta Mentoring**  
**Mentor : M. Imam**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	Arfan Ubay Dilla	20	20	60	100
2.	Bagus Afriadi	70	100	110	280
3.	Disyah Khairidwan	70	100	70	240
4.	Farhan Arifin	150	200	150	500
5.	Farhan Syah Alam	40	80	60	180
6.	Imam Auliadi	90	100	100	290
7.	M. Aprizal	150	200	200	550
8.	Rizki Bagus	60	100	100	260

**Tabel. 39**  
**Kegiatan Ibadah Membaca Al-Qurab Peserta Mentoring**  
**Mentor : Rahmat Hanafi**

No	Nama	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	M. Bayu Laksono	20	20	60	100
2.	M. Gilang	100	100	100	300
3.	M. Sabil	200	200	250	650
4.	M. Andre	100	50	150	300
5.	M. Alamsyah	50	140	100	390
6.	M. Satya Yudha	50	50	50	150
7.	M. Arifin	90	100	100	290
8.	Yukla Adlin	130	150	150	430

Selanjutnya, dijelaskan bahwa tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah merupakan gambaran halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi, sehingga mudah terkontaminasi pihak luar (lingkungan). Dengan demikian, tingkat kepekaannya untuk mengubah ketidakbenaran akan tinggi. Jika sensitivitasnya berhasil meraih citra Tuhannya, ia akan merasakan nikmatnya hidup dalam lingkaran (*cordon*) ibadah. Citra Tuhan hanya dapat dipahami jika hati manusia sudah terbebas dari keluhan dan persepsi buruk pada Tuhan.

Mengenai hal ini, para peserta mentoring diarahkan untuk selalu peduli dengan ketidakbenaran yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya

di lingkungan MTs Muhammadiyah 15 Medan. Mentor mentoring menjelaskan bahwa sebagian peserta mentoring adalah pengurus IPM dan Osis. Bahkan seluruh anggota IPM kemudian diwajibkan mengikuti mentoring ini, karena memang semua pengurus IPM adalah siswa kelas VIII. guna membentuk religiusitas dimensi ibadah mereka khususnya terkait ketaatan mereka. Jika ditanya mengenai kepedulian peserta mentoring terhadap ketidakbenaran yang ada di lingkungan sekitar mentor menjelaskan bahwa siswa peserta mentoring memiliki kepedulian terhadap permasalahan remaja yang cukup tinggi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat proses mentoring dengan materi problematika remaja diperoleh data bahwa siswa sangat fasih menyebutkan permasalahan-permasalahan apa saja yang ada pada remaja. Tidak hanya itu, peserta mentoring juga mampu memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan remaja tersebut. Selain itu, nampak jelas bahwa mereka sangat simpati terhadap permasalahan remaja dan mereka ingin untuk andil sebagai *problem solver* bukan sebagai *problem maker*.

Keinginan untuk menjadi *problem solver* dalam permasalahan remaja diaplikasikan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya mereka rutin mengadakan pengajian, mengadakan mentoring bersama, dan sebagainya. Selain itu, ternyata para peserta mentoring juga sering mengajak teman lain untuk beribadah di masjid. Misalnya ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Pada pagi hari peserta mentoring juga mengadakan tadaruz bersama. Mereka mengajak teman-teman untuk membaca Al Qur'an bersama.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo**

Dalam proses melaksanakan Mentoring sebagai upaya untuk membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa tentu ditemukan beberapa hal

yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Setelah melakukan penelitian di sekolah ini, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses mentoring, di antaranya:

#### 1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, guru pembina mentoring PAI, dan koordinator mentor ditemukan beberapa faktor pendukung antara lain:

##### a. Dorongan visi dan misi

Visi MTs Muhammadiyah 15. Dengan diterapkannya visi tersebut, segenap warga MTs berusaha menciptakan siswa-siswi yang unggul tentunya menjadi manusia yang mempunyai kualitas iman yang unggul. Visi ini merupakan salah satu faktor pendukung terkuat dalam membentuk religiusitas dimensi ibadah pada siswa. Selain itu, dalam salah satu misi sekolah disebutkan bahwa sekolah akan mewujudkan sarana dan prasarana dalam penguasaan imtaq dan imtek. Hal ini berarti bahwa sekolah akan memberikan dukungan dan sarana serta prasarana terhadap berbagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan iptaq. Dari hasil wawancara dengan koordinator mentor juga diperoleh informasi bahwa kepala sekolah, guru PAI, karyawan, dan semua warga sekolah mendukung penuh atas kegiatan mentoring PAI ini.<sup>62</sup>

##### b. Antusias dan Minat Siswa

Faktor siswa merupakan faktor yang penting di dalam pembentukan religiusitas dimensi ibadahnya. Hal ini dikarenakan objek pembentukan religiusitas dimensi ibadah adalah siswa sendiri. Wujud antusias dan minat siswa yang tinggi terhadap pelaksanaan mentoring antara lain mereka memiliki adab ijin yang baik, ketika mentor datang terlambat maka mereka rela menunggu, saat proses

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Suryani selaku koordinator mentor MTs Muhammadiyah 15 Medan pada tanggal 24 April pukul 17.00 di kos Suryani



mentoring mereka antusias untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan dari para mentor.<sup>63</sup>

Dari penjelasan siswa sendiri diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari mereka mengikuti mentoring karena motivasi dari diri mereka sendiri bahkan banyak dari peserta mentoring mampu menarik siswa lain untuk mengikuti mentoring. Salah satu siswa juga berpendapat bahwa mentoring adalah salah satu kegiatan sekolah yang ia tunggu-tunggu.<sup>64</sup>

Dari beberapa informasi di atas penulis menyimpulkan bahwa antusias dan minat siswa terhadap mentoring cukup tinggi sehingga pembentukan religiusitas dimensi ibadah siswa lebih mudah.

#### c. Keteladanan Guru dan Mentor

Banyak keteladanan guru dan mentor yang bisa dicontoh oleh para siswa. Dari hasil observasi penulis, ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur, banyak guru yang mengerjakan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Dengan ini mereka para guru telah memberikan keteladanan kepada para siswa terkait ibadah. Selain itu, para mentor juga dapat dijadikan sosok figur yang patut untuk dicontoh. Bahkan salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia mempunyai keinginan untuk mencontoh *Mbak* mentor. Selain itu, berdasarkan penjelasan Bapak Mukhlis selaku pembina mentoring menjelaskan bahwa para mentor memiliki tanggung jawab dan loyal yang tinggi. Walaupun sebagian besar dari mereka adalah orang yang sibuk namun mereka selalu menyempatkan untuk mengisi mentoring di MTs Muhammadiyah 15 Medan.<sup>65</sup>

#### d. Sarana dan prasarana

---

<sup>63</sup> *Ibid.*,

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Rika Agustin selaku siswa peserta mentoring pada tanggal 21 Maret 2017 di MTs Muhammadiyah 15 Medan

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wida Hayati selaku pembina mentoring pada tanggal 28 Februari 11.25 di Ruang Guru

Peggunaan masjid di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah cukup banyak, antara lain : untuk kegiatan ibadah warga sekolah, untuk pembelajaran sekolah, untuk kegiatan keagamaan, sebagai tempat pertemuan atau rapat, dan untuk mentoring. Jika mesjid sedang dipakai untuk kegiatan lain mentoring dilaksanakan di dalam maupun di teras kelas bahkan di parkir.

Sarana lain adalah buku- buku pegangan mentor untuk mendukung kegiatan mentoring. Buku pegangan mentor adalah buku-buku mentoring yang berisi materi-materi mentoring, antara lain adalah buku super mentoring junior dan super mentoring senior. Buku lain yang dapat mendukung kegiatan mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah adalah pengadaan buku mutabaah yaumiyah untuk tiap-tiap mentor sehingga ibadah peserta mentoring dapat terpantau.

#### e. Program Tambahan Mentoring

Peserta mentoring mendapatkan program-program tambahan yang tidak didapatkan oleh siswa yang tidak mengikuti mentoring. Program-program tambahan tersebut antara lain adalah mabit (malam bina takwa), outbond, mentoring fun (rihlah, nonton bareng), mentoring smart (training motivasi belajar, diskusi, bedah buku), dan program lainnya.

Adanya program tambahan tersebut tentu merupakan nilai tambah dalam membentuk religiusitas dimensi ibadah kepada mereka. Banyak hal-hal baru yang membuat mereka semakin samangat meningkatkan religiusitas mereka.

## 2. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung tentu saja dalam setiap perogram kegiatan juga terdapat faktor penghambat, termasuk dalam kegiatan mentoring. Faktor penghambat dalam penerapan

mentoring terhadap religiusitas dimensi ibadah pada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan antara lain :

a. Isu-Isu Negatif terhadap Islam

Maraknya isu sara yang akhir-akhir ini sedang menjadi *trending topic* di berbagai media tanah air ternyata juga berdampak bagi pelaksanaan mentoring. Sempat terjadi kecurigaan dari orang tua kepada anaknya yang mengikuti mentoring karena anak tersebut berubah semakin agamis. Seperti dalam hal berpakaian, anak tersebut yang sebelumnya acuh terhadap jilbab kini ia lebih tertutup dan rapi dalam berpakaian. Orang tua tersebut khawatir jika anaknya mengikuti kegiatan yang mengarah ke radikalisme. Isu-isu seperti ini yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan mentoring. Menjadi tugas para mentor untuk meluruskan isu-isu tersebut.

b. Keterbatasan Waktu

Masing-masing mentor dan mentee memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Mentor mentoring adalah orang-orang yang masih duduk di bangku kuliah. Terkadang mereka sibuk dengan aktivitas mereka sendiri sehingga susah menemukan waktu untuk mentoring. Hal ini ditambah dengan kesibukan dari siswa itu sendiri. Selain itu, siswa juga terdapat beberapa praktikum yang waktunya juga berbenturan dengan mentoring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan peneliti di MTs Muhammadiyah 15 Medan, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Penerapan Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan”. Adapaun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan religiusitas dimensi ibadah melalui Mentoring dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut antara lain membentuk religiusitas dimensi ibadah melalui pembentukan struktur sikap religiusitas serta pembentukan kesadaran dan ketaatan siswa. Pembentukan sikap religiusitas dengan cara membentuk komponen kognitif melalui materi-materi mentoring khususnya materi tentang ibadah serta penggunaan metode-metode yang menarik. Komponen afektif melalui kegiatan *qodoya rowa'i* dan sms mentor. Untuk komponen konatif melalui materi yang langsung diaplikasikan dan pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah*. Adapaun pembentukan kesadaran beragama dan pengalaman beragama juga dilakukan berbagai upaya. Upaya untuk membentuk kesadaran beragama telah dilakukan oleh guru PAI dengan ibadah tanpa paksaan. Sedangkan mentor mentoring membentuk kesadaran agama melalui materi-materi akidah. Sedangkan untuk membentuk pengalaman beragama siswa melalui kebiatan mabit.
2. Religiusitas Dimensi ibadah pada siswa peserta mentoring dapat dilihat melalui buku *mutaba'ah yaumiyah*. Untuk ibadah ritual siswa, walaupun jumlah ibadah siswa tidak banyak namun penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan mentoring sudah cukup baik karena mampu mengubah siswa yang awalnya jarang atau bahkan tidak pernah

melaksanakan ibadah menjadi mau melaksanakan ibadah. Bahkan terdapat beberapa siswa yang rajin dalam beribadah. Bukti konkrit dari religiusitas dimensi ibadah siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik adalah dari hasil rekap buku *mutaba'ah yaumiyah* ibadah ritual siswa (sholat fardhu, sholat dhuha, sholat rowatib, sholat qiyamul lail, puasa sunnah, dan membaca Al-Quran). Siswa yang awalnya tidak pernah melakukan ibadah-ibadah tersebut kini mereka melakukannya. Sedangkan untuk ketaatan siswa, mereka juga cukup baik. Hal ini dibuktikan dari kemauan yang tinggi para siswa untuk mengikuti dan aktif dalam rohis. Selain itu, sebagian besar siswa melaksanakan sholat juga untuk mencari ridho Allah. Bukan untuk yang lainnya.

3. Dalam proses penerapan mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung kegiatan mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa antara lain dorongan visi dan misi, antusias dan minat, keteladanan guru dan mentor, sarana dan prasarana, serta program-program tambahan mentoring. Adapun faktor penghambat kegiatan mentoring terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa antara lain isu-isu negatif terhadap islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.

## **B. SARAN**

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan mentoring ke depannya lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari kesimpulan skripsi, diketahui bahwa penerapan mentoring mampu membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa. Oleh karena itu, alangkah baiknya guru PAI mendukung kegiatan ini.

Meskipun kegiatan mentoring sudah dipegang oleh para mentor namun hendaknya tidak lepas begitu saja, karena tidak menutup kemungkinan terjadi suatu masalah, hendaknya sering diadakan komunikasi kepada mentor agar dapat mengetahui kegiatan mentoring secara lebih dekat. Selain itu perlu adanya kerja sama yang baik antara mentor dan guru PAI untuk bersama membentuk religiusitas siswa.

## 2. Mentor

Metode yang digunakan dalam mentoring sudah banyak dan cukup kreatif. Namun hendaknya metode-metode tersebut lebih dikreasikan sehingga akan menarik peserta mentoring dan materi yang disampaikan mudah dipahami dan segera untuk diaplikasikan. Selain itu dalam pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* antara mentor satu dengan mentor yang lainnya alangkah baiknya disegerakan guna memudahkan dalam merekap data. Karena sesungguhnya hasil rekap *mutaba'ah yaumiyah* tersebut sangat membantu mentor dan guru PAI untuk melihat religiusitas dimensi ibadah siswa.

Saran terakhir untuk mentor adalah bahwa hal-hal yang sudah baik seperti kedekatan emosional yang sudah baik dengan mentee, sms rutin dengan para mentee, dan kesolidan antar mentor tetap dipertahankan karena hal-hal tersebut sangat berdampak positif bagi para mentee.

## 3. Siswa

Adanya mentoring yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan siswa untuk selalu konsisten mengembangkan seluruh potensi dan motivasinya mengikuti kegiatan ini. Siswa hendaknya diniatkan untuk memperbanyak atau memperdalam ilmu agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1998)
- Alhadiyah, “*Sepetik Kata Bernama Mentoring*’. [www.PSDMS.co.id](http://www.PSDMS.co.id). Dalam [google.com](http://google.com).2017
- Anas, Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 1998)
- David L. Dubois dan Michael J. Karcher, *Handbook of Youth Mentoring*, (California: Sage Publishing, Inc, 2005), h. 4. Diakses pada tanggal 1 Januari 2017  
dari <http://www.Books.google.co.id/books?id=TtdRGCYOw4&printse=copyright&sdq=youth=mentoring#PPR4,MI>
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.734
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ghufron, M.Nur, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Hartati, Netty(dkk), *Islam & Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMSU, *Materi Ibadah Praktis dan Petunjuk Praktis Tulis Baca Al-Quran*, (Medan, LAK UMSU, 1996)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996)

Romli, Muhammad, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 15 Medan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

Saputri, Rafy, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

Danim, Sudarman, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Thoulluss, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

Tim Satuasa “ *Buku Pintar Mentoring*”, (Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa Indonesia, 2016)

Wawancara dengan Wida Hayatu (Guru Fiqih) pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 10:00 di ruang guru MTs Muhammadiyah 15 Medan.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id), “*pengertian purposive sampling*”

[www.Herdyhutabarat.com](http://www.Herdyhutabarat.com)



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Peta atau denah
2. Rekapitulasi tenaga pengajar, edukatif dan siswa
3. Bagan struktur organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan
4. Struktur Ekstrakurikuler Mentoring MTs Muhammadiyah 15 Medan
5. Hal-hal yang dianggap perlu dan berguna dalam penelitian ini :
  - a. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs Muhammadiyah 15 Medan
  - b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan
  - c. Sarana dan Prasarana
6. Dokumen berupa gambar/foto kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan

### **B. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografisnya
2. Luas tanah dan bangunannya
3. Kondisi dan situasi lingkungan
4. Tata guna dan letak bangunan
5. Sarana dan fasilitas umum
6. Sarana dan fasilitas khusus pelaksanaan mentoring keagamaan
7. Keadaan administrasi
8. Aktivitas keagamaan siswa
9. Kegiatan mentoring

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Identitas personal
  - b. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan
  - c. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan
  - d. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - e. Problematika yang dialami siswa berkaitan dengan religiusitas dimensi ibadah.

- f. Pandangan atau pendapat Kepala Sekolah mengenai mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan
- g. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan

**2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Identitas Pribadi
- b. Tugas guru pembina dalam kegiatan mentoring keagamaan
- c. Tujuan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan
- d. Pandangan atau pendapat guru pembina mentoring keagamaan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki religiusitas dimensi ibadah yang baik
- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan

**3. Kepada pengurus mentoring keagamaan (mentor) MTs Muhammadiyah 15 Medan**

- a. Identitas pribadi
- b. Jumlah dan siapa saja mentor mentoring keagamaan
- c. Latar belakang dan tujuan mentoring keagamaan
- d. Program kerja mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan
- e. Pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan
- f. Program pendukung untuk peningkatan religiusitas dimensi ibadah pada siswa
- g. Buku pegangan bagi para mentor
- h. Metode yang digunakan dalam mentoring keagamaan
- i. Hasil pelaksanaan mentoring keagamaan
- j. Hubungan kegiatan mentoring keagamaan dengan religiusitas dimensi ibadah pada siswa peserta mentoring
- k. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhamamdiyah 15 Medan

**4. Kepada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan**

- a. Identitas pribadi
- b. Kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan
- c. Mentor
- d. Metode dalam mentoring keagamaan
- e. Motivasi mengikuti mentoring keagamaan
- f. Religiusitas dimensi ibadah siswa

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana kondisi keagamaan siswa-siswi muslim MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- b. Apa saja problematika yang dialami siswa berkaitan dengan religiusitas dimensi ibadah?
- c. Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa, khususnya yang berkaitan dengan religiusitas dimensi ibadah?
- d. Program apa yang menjadi unggulan di MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk meningkatkan religiusitas dimensi ibadah?
- e. Bagaimana pandangan atau pendapat Anda mengenai mentoring keagamaan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- f. Apakah program mentoring ini berdampak positif bagi perkembangan siswa-siswi?
- g. Apakah program mentoring keagamaan berdampak positif bagi peningkatan ibadah pada siswa-siswi?
- h. Apa saja faktor pendukung kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- i. Apa saja faktor penghambat kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

### **2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Bagaimana kondisi siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan terkait pelaksanaan ibadahnya?
- b. Bagaimana kondisi siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan terkait pelaksanaan ibadahnya?
- c. Apa saja masalah-masalah yang dialami guru PAI terkait dengan pembinaan ibadah untuk siswa?

- d. Mengapa masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya terjadi pada siswa-siswi?
- e. Menurut Bapak/Ibu, apa saja ciri-ciri/karakter siswa yang memiliki religiusitas dimensi ibadah yang baik?
- f. Sejak kapan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah berdiri?
- g. Apa latar belakang diadakannya mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- h. Bagaimana proses mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- i. Apa saja tujuan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- j. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam mentoring keagamaan?
- k. Dari mana sumber pendanaan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- l. Apa saja hasil dari ekstrakurikuler mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- m. Apakah siswa mengalami peningkatan ibadah setelah mengikuti mentoring keagamaan?
- n. Faktor apa saja yang mempengaruhi (faktor pendukung dan penghambat) mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

**3. Kepada guru pembina mentoring keagamaan**

- a. Mengapa Anda bersedia menjadi pembina mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- b. Apa saja tugas guru pembina mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- c. Apa saja tujuan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- d. Bagaimana pendapat atau pandangan Anda mengenai ciri-ciri/karakter siswa yang memiliki religiusitas dimensi ibadah yang baik?

- e. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- f. Apa saja faktor pendukung dari kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- g. Apa faktor penghambat dari kegiatan mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

**4. Kepada mentor keagamaan MTs Muhammadiyah 15 Medan**

- a. Berapa jumlah mentor yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- b. Dari mana saja asal para mentor mentoring keagamaan?
- c. Apa tujuan dari pelaksanaan mentoring keagamaan?
- d. Apa latar belakang diadakannya mentoring keagamaan dan bagaimana proses terbentuknya mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- e. Apa saja program kerja mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
- f. Bagaimana perencanaan pembelajaran mentoring keagamaan?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan mentoring keagamaan?
- h. Apa saja materi yang disampaikan dalam mentoring keagamaan?
- i. Apakah ada program pendukung untuk meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada siswa? Jika ada, apa sajakah itu?
- j. Apa buku pegangan bagi para mentor?
- k. Metode apa saja yang diterapkan dalam mentoring keagamaan?
- l. Bagaimana hasil dari pelaksanaan mentoring keagamaan?
- m. Apakah ada perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti mentoring keagamaan, khususnya terkait dengan religiusitas dimensi ibadah?
- n. Bagaimana peran mentoring keagamaan terhadap religiusitas dimensi ibadah siswa?
- o. Bagaimana peran mentor dalam pembentukan religiusitas dimensi ibadah siswa?

p. Apa saja faktor yang mempengaruhi (faktor pendukung dan penghambat) mentoring keagamaan?

### Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apa motivasi untuk mengikuti mentoring keagamaan?
2. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam mentoring keagamaan?
3. Bagaimana tahapan materi yang disampaikan dalam mentoring keagamaan?
4. Apakah mentoring keagamaan ini berdampak besar pada aktivitas sehari-hari?
5. Bagaimana pendapatmu terhadap pada mentor mentoring keagamaan?
6. Apa di dalam kegiatan mentoring ini terdapat program/materi tertentu yang dapat meningkatkan ibadah?
7. Apakah para mentor aktif mengingatkan peserta mentoring untuk selalu beribadah?
8. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam ibadahmu setelah mengikuti kegiatan mentoring keagamaan?
9. Kesan apa yang didapatkan setelah pelaksanaan mentoring keagamaan ini?
10. Apa yang anda sukai dan yang tidak disukai dari kegiatan mentoring keagamaan ini?
11. Apa kendala mentoring keagamaan?
12. Apa saja faktor pendukung kegiatan mentoring keagamaan

### Pertanyaan untuk siswa untuk melihat religiusitas dimensi ibadahnya.

No	Indikator	Pertanyaan
1	Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Setelah mengikuti mentoring, bagaimana kedekatanmu kepada Allah?</li><li>b. Apakah ketika kamu mengikuti mentoring kamu merasa aman bersama teman-teman mentoring dan dengan mentormu?</li><li>c. Untuk siapakah kamu beribadah? Mengapa untuk Dia?</li><li>d. Jika kamu beribadah untuk Allah, apakah mentor mengajak untuk demikian?</li></ol>



		<p>Bagaimana caranya?</p> <p>e. Terkait tujuan ibadah ini, apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah kamu mengikuti mentoring? Apa perbedaannya?</p>
2	Kesadaran beragama	<p>a. Dalam menjalani ibadah apakah kamu terpaksa?</p> <p>b. Bagaimana tanggapan kamu terkait adanya buku <i>mutaba'ah yaumiyah</i>?</p> <p>c. Apakah dengan adanya buku tersebut kamu termotivasi untuk beribadah?</p> <p>d. Kamu merasa keberatan mengisi buku tersebut?</p> <p>e. Bagaimana mentor dalam membentuk kesadaran beribadah kamu?</p>
3	Pengalaman beragama	<p>a. Apakah ada pengalaman beribadah yang berkesan selama kamu mengikuti mentoring? Jika ada, apa itu?</p> <p>b. Ibadah apa yang paling kamu sukai?</p> <p>c. Mengapa kamu menyukai ibadah tersebut?</p> <p>d. Pengalaman apa yang pernah kamu rasakan?</p>
4	Pelaksanaan ritual ibadah	
	a. Sholat wajib	<p>a. Apakah sebelum mengikuti mentoring sholat mu ada yang bolong-bolong?</p> <p>b. Apakah saat ini sholat kamu full?</p> <p>c. Apakah kamu sholatnya sudah tepat waktu?</p> <p>d. Bagaimana perubahan ibadah sholat fardhu kamu sebelum dan sesudah mengikuti mentoring keagamaan?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan materi terkait sholat fardhu?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu jika kamu sampai meninggalkan sholat fardhu?</p>
	b. Sholat Dhuha	<p>a. Apakah sebelum mengikuti mentoring kamu sering sholat dhuha?</p> <p>b. Sebelum mengikuti mentoring, kamu sholat dhuha rata-rata berapa kali?</p> <p>c. Setelah mengikuti mentoring, ada perubahan tidak terkait sholat dhuha?</p> <p>d. Lebih rajin mana kamu, sholat dhuha sebelum dengan sesudah mentoring?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan</p>

		<p>materi terkait sholat dhuha? Jika pernah, materi apa yang paling kamu ingat?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu ketika melaksanakan sholat dhuha?</p> <p>g. Bagaimana mentor mengingatkan kamu untuk ibadah sholat dhuha?</p>
	c. Sholat rowatib	<p>a. Apakah sebelum mengikuti mentoring kamu sering sholat rowatib?</p> <p>b. Sebelum mengikuti mentoring, kamu sholat rowatib rata-rata berapa kali?</p> <p>c. Setelah mengikuti mentoring, ada perubahan tidak terkait sholat rowatib?</p> <p>d. Lebih rajin mana kamu, sholat rowatib sebelum dengan sesudah mentoring?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan materi terkait sholat rowatib? Jika pernah, materi apa yang paling kamu ingat?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu ketika melaksanakan sholat rowatib?</p> <p>g. Bagaimana mentor mengingatkan kamu untuk ibadah sholat rowatib?</p>
	d. Sholat Qiyamul Lail	<p>a. Sebelum mengikuti mentoring kamu sering sholat Qiyamul Lail?</p> <p>b. Sebelum mengikuti mentoring, kamu sholat Qiyamul Lail rata-rata berapa kali?</p> <p>c. Setelah mengikuti mentoring, ada perubahan tidak terkait sholat Qiyamul Lail?</p> <p>d. Lebih rajin mana kamu, sholat Qiyamul Lail sebelum dengan sesudah mentoring?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan materi terkait sholat Qiyamul Lail? Jika pernah, materi apa yang paling kamu ingat?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu ketika melaksanakan sholat Qiyamul Lail?</p> <p>g. Bagaimana mentor mengingatkan kamu untuk ibadah sholat Qiyamul Lail?</p>
	e. Puasa Sunnah	<p>a. Apakah sebelum mengikuti mentoring kamu sering puasa sunnah?</p> <p>b. Sebelum mengikuti mentoring, kamu puasa sunnah rata-rata berapa kali?</p> <p>c. Setelah mengikuti mentoring, ada perubahan tidak terkait puasa sunnah?</p> <p>d. Lebih rajin mana kamu, puasa sunnah</p>

		<p>sebelum dengan sesudah mentoring?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan materi terkait puasa sunnah? Jika pernah, materi apa yang paling kamu ingat?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu ketika melaksanakan puasa sunnah?</p> <p>g. Bagaimana mentor mengingatkan kamu untuk ibadah puasa sunnah?</p>
	f. Membaca Al-Quran	<p>a. Apakah sebelum mengikuti mentoring kamu sering membaca Al-Quran?</p> <p>b. Sebelum mengikuti mentoring, kamu membaca Al-Quran rata-rata berapa kali?</p> <p>c. Setelah mengikuti mentoring, ada perubahan tidak terkait membaca Al-Quran?</p> <p>d. Lebih rajin mana kamu, membaca Al-Quran sebelum dengan sesudah mentoring?</p> <p>e. Apakah mentor pernah menyampaikan materi terkait membaca Al-Quran? Jika pernah, materi apa yang paling kamu ingat?</p> <p>f. Untuk saat ini, bagaimana perasaan kamu ketika membaca Al-Quran?</p> <p>g. Bagaimana mentor mengingatkan kamu untuk membaca Al-Quran?</p>

**DAFTAR NAMA PESERTA  
EKSTRAKULIKULER MENTORING  
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Kelas VIII-1**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>MENTOR</b>
1	Arfan Ubay Dillah	VIII-1	M. Imam
2	Bagus Afriadi	VIII-1	M. Imam
3	Dian Puspita Sari	VIII-1	Suryani
4	Dilla Afrillia	VIII-1	Suryani
5	Dina Pusvita	VIII-1	Suryani
6	Disya Khairidwan	VIII-1	M. Imam
7	Erisa Mustika	VIII-1	Suryani
8	Fakhran Arifin	VIII-1	M. Imam
9	Feby Aldilla	VIII-1	Melisa Putri
10	Feby Rahma Chika	VIII-1	Melisa Putri
11	Imam Auliadi	VIII-1	M. Imam
12	Khairunnisa Lubis	VIII-1	Melisa Putri
13	M. Aprizal	VIII-1	Rahmat Hanafi
14	M. Bayu Laksono	VIII-1	Rahmat Hanafi
15	M. Gilang	VIII-1	Rahmat Hanafi
16	M. Sabil	VIII-1	Rahmat Hanafi
17	Nanda Pusvita	VIII-1	Melisa Putri
18	Yukla Adlin	VIII-1	Rahmat Hanafi
19	Yulianti Harahap	VIII-1	Melisa Putri

**DAFTAR NAMA PESERTA  
EKSTRAKULIKULER MENTORING  
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Kelas VIII-2**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>MENTOR</b>
1	Adinda Khairunnisa	VIII-2	Suryani
2	Ayu Wulandari	VIII-2	Suryani
3	Fitria Annisa	VIII-2	Suryani
4	Farhan Syah Alam	VIII-2	M. Imam
5	M. Alamsyah	VIII-2	Rahmat Hanafi
6	M. Arifin	VIII-2	Rahmat Hanafi
7	M. Andre	VIII-2	Rahmat Hanafi
8	M. Sabil	VIII-2	Rahmat Hanafi
9	Putri Nur Shoumi	VIII-2	Suryani
10	Putri Salsabillah	VIII-2	Melisa Putri
11	Rika Agustin	VIII-2	Suryani
12	Sri Dewi Ariani	VIII-2	Melisa Putri
13	Sri Wahyuni	VIII-2	Melisa Putri
14	Yulianti Harahap	VIII-2	Melisa Putri

*Lampiran : Catatan Lapangan 1*

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari / Tanggal : 28 februari 2017  
Waktu : 10.00  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Aldina. S.Pd.I

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah PKM MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dari beliau peneliti memperoleh data hard copy visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu penulis juga memperoleh data terkait profil lengkap MTs Muhammadiyah 15 Medan.

#### **Interpretasi Data**

Data tersebut akan digunakan penulis untuk menyusun bab IV pada bagian dasar dan tujuan sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan.

*Lampiran : Catatan Lapangan 2*

**CATATAN LAPANGAN 2**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 28 Februari 2017
Waktu	: 11.00
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Wida Hayati. S.Pd.I

**Deskripsi Data**

Informan adalah pembina ekstrakurikuler mentoring keagamaan di Mts Muhammadiyah 15 Medan. Beliau sebagai guru mengajar mata pelajaran Fiqih dan sudah mengajar selama 7 tahun. Beliau juga mengajar di MTs Al-Mahrus Medan.

Dalam wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada beliau antara lain adalah alasan menjabat pembina mentoring, tugas guru pembina mentoring, tujuan mentoring, latar sejarah mentoring keagamaan, pendapat beliau tentang kondisi siswa, pandangan beliau terkait karakteristik siswa yang memiliki religiusitas dimensi ibadah yang baik, faktor pendukung mentoring, serta faktor penghambat mentoring keagamaan.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa beliau menjadi pembina mentoring karena beliau dianggap mampu oleh rekan-rekan gurunya. Namun, beliau menjelaskan bahwa beliau adalah guru pembina mentoring yang tidak formal. Tugas guru pembina mentoring adalah untuk memantau dan mengontrol jalannya mentoring.

Dari penjelasan beliau diperoleh informasi bahwa mentoring yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan berawal dari keprihatinan akan kondisi siswa. Kondisi siswa yang berupa praktik keagamaan dan kesadaran beragama dapat digali dari ujian praktik kelas VIII. Saat ujian praktik tersebut terdapat sesi tanya jawab antara siswa dengan guru penguji. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan untuk mengetahui kondisi siswa tentang pergaulan, ibadah, dan

akhlak mereka. Pada ujian praktik diketahui bahwa 20% - 30% siswa kelas VIII melakukan pergaulan bebas. Sedangkan dari total siswa sekitar 80% pernah melakukan pacaran. Jadi, dari total siswa kelas VIII 33 siswa hanya 4-5 siswa yang tidak pacaran. Kami bisa membuat siswa mau jujur menjawab semua pertanyaan dengan pendekatan emosional kepada siswa, sehingga siswa mau jujur atas jawaban-jawaban mereka.

Berawal dari keprihatinan tersebut kemudian muncul keinginan dari beberapa guru untuk membuat sebuah kegiatan keagamaan yang mampu memperbaiki kondisi siswa tersebut. Keinginan ini didukung pula oleh beberapa siswa yang peduli terhadap kebaikan. Tak lama setelah itu, kemudian IPM bekerja sama dengan Guru dan mahasiswa FAI UMSU mengajukan proposal kepada Kepala Sekolah terkait ekstrakurikuler mentoring keagamaan. Setelah mempelajari proposal tersebut, ternyata kepala sekolah menerimanya dengan positif. Segera Kepala Sekolah beserta guru PAI menindaklanjuti proposal mentoring tersebut. Setelah itu, ekstrakurikuler mentoring keagamaan pun dimulai. Para mentoring itu adalah kakak-kakak dari PAI UMSU yang masih kuliah di UMSU. Tujuan dari mentoring ini adalah untuk membentuk arus kebaikan di lingkungan sekolah.

### **Interpretasi Data**

1. Mentoring bermula dari keprihatinan kondisi moral dan ibadah siswa yang dapat terdeteksi ketika ujian praktik agama
2. Tujuan mentoring adalah untuk membentuk arus kebaikan di lingkungan sekolah.



*Lampiran : Catatan Lapangan 3*

### **CATATAN LAPANGAN 3**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 28 Februari 2017
Waktu	: 12.00
Lokasi	: Depan Ruang kelas VIII
Sumber Data	: Mukhlis. S.Pd.I

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah pembina ekstrakurikuler mentoring keagamaan di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Beliau sebagai guru mengajar mata pelajaran matematika dan sudah mengajar selama 6 tahun. Beliau juga mengajar di MTs Al-Mahrus Medan.

Dari wawancara ini diperoleh informasi terkait tugas pembina mentoring adalah untuk melihat program dan memantau mentoring keagamaan. Beliau juga menjelaskan tentang kondisi religiusitas siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan cukup baik setelah adanya mentoring. Siswa menjadi rajin sholat dhuha dan masjidnya kini menjadi ramai.

Beliau kemudian juga menjelaskan dampak positif dari mentoring. Dampak positifnya adalah IPM di sekolah menjadi lebih aktif, ada kesinergian yang baik antara adik dan kakak kelas, anggota IPM jadi lebih banyak, di mesjid sering ada kajian keislaman, terdapat program-program yang bermanfaat untuk siswa. Intinya mentoring mampu menggerakkan siswa untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Adapun dampak negatif dari mentoring lebih kepada teknis yaitu masalah waktu pulang sekolah menjadi lebih sore.

Di akhir wawancara beliau menyampaikan harapannya terhadap mentoring. Harapan beliau antara lain : ada kesinergian ibadah antara guru dengan siswa, energi ukhuwah antara adik dengan kakak kelas lebih baik, sholat dhuha dan ibadah lain kedepannya lebih baik lagi, serta walaupun sekolaah ini adalah

sekolah sekolah agama tapi beliau mempunyai harapan agar sekolah menjadi lebih baik dan lebih islami lagi.

### **Interpretasi Data**

1. Tugas seorang pembina mentoring adalah untuk melihat program dan memantau jalannya mentoring.
2. Dampak positif dari mentoring adalah mampu menggerakkan siswa untuk aktif di IPM sehingga menjadi ramai.
3. Dampak negatif dari mentoring adalah waktu pulang siswa yang lebih sore
4. Mentoring diharapkan mampu menjadi salah satu kegiatan yang bisa menjadikan MTs Muhammadiyah 15 Medan lebih islami

*Lampiran : Catatan Lapangan 4*

#### **CATATAN LAPANGAN 4**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari / Tanggal : 28 Februari 2017  
Waktu : 13.00  
Lokasi : Ruang TU  
Sumber Data : Nur Annisa

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah TU MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dari beliau, peneliti memperoleh data soft copy yang berisi data siswa, guru, dan karyawan MTs Muhammadiyah 15 Medan. Selain itu, diperoleh pula hard copy struktur organisasi, sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan

#### **Interpretasi**

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun profil sekolah dan struktur organisasi yang akan disusun pada bab IV pada bagian gambaran umum sekolah.

*Lampiran : Catatan Lapangan 5*

**CATATAN LAPANGAN 5**

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi wawancara
Hari / Tanggal	: 3 Februari 2017
Waktu	: 10.00
Lokasi	: Kantin Sekolah
Sumber Data	: Suryani Lubis

**Deskripsi Data**

Informan adalah koordinator mentoring dan sekaligus mahasiswa FAI UMSU. Beliau adalah alumni SMA Muhammadiyah Madina. Alamat kos beliau dijalan ampera samping kampus UMSU.

Dari pengumpulan data dokumentasi ini penulis mewawancarai terkait gambaran umum mentoring, proses pelaksanaan mentoring, serta bagaimana mentoring membentuk religiusita dimensi ibadah pada siswa.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa mentoring awalnya diperuntukkan bagi anggota IPM. Mentoring tersebut ternyata berdampak positif bagi siswa sehingga sekolah tertarik untuk menjadikan mentoringnya IPM menjadi ekstrakurikuler mentoring keagamaan. Awalnya yang mengikuti mentoring hanya berkisar 15 siswa. Tetapi setelah mentoring menjadi ekstrakurikuler yang masih di khususkan untuk kelas VIII maka peserta mentoring bertambah menjadi 33 siswa.

Setelah sekolah menginginkan mentoring menjadi ekstrakurikuler pilihan, maka IPM bekerja sama dengan mahasiswa FAI UMSU dan guru-guru PAI membuat proposal untuk diajukan kepada sekolah agar ekstrakurikuler tersebut menjadi ekstrakurikuler yang legal. Proposal tersebut akhirnya diterima sehingga setelah itu ekstrakurikuler mentoring dimulai.

Pelaksanaan mentoring antar kelompok 1 dengan kelompok lain tidak dilakukan bersama. Terkait waktu biasanya disesuaikan dengan bisanya mentor mengisi mentoring. Namun, rata-rata pelaksanaan mentoring setiap hari Jumat

pukul 10.00-12.00 dan hari Sabtu pukul 13.00-15.00. Proses pelaksanaan mentoring dimulai dari pembukaan, kemudian tilawah, hafalan, kultum, materi, lain-lain, dan terakhir penutup. Selain mentoring inti ini, terdapat pula program-program pendukung, antara lain : outbond, mentoring fun, serta mentoring smart.

Metode-metode yang digunakan mentoring antara lain : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, video critic, keteladanan, hafalan, dan penguasaan. Hasil dari mentoring ini adalah masjid menjadi ramai dengan kegiatan keagamaan dan ibadah, siswa berpakaian lebih syar'i, ibadah siswa lebih meningkat, dan pergaulan siswa lebih terjaga.

Terkait religiusitas dimensi ibadah siswa, suryani menjelaskan bahwa mentor-mentor mempunyai loyalitas yang tinggi dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk religiusitas pada siswa peserta mentoring. Bentuk loyalitas yang ditunjukkan mentor antara lain mereka rajin sms adik-adik untuk rajib beribadah, selalu memberikan motivasi kepada adik-adik, dan melakukan pendampingan terkait ibadah mereka.

Pada akhir wawancara suryani menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mentoring. Faktor pendukung mentoring antara lain guru dan kepala sekolah yang teruka, antusias dan minat siswa tinggi, sarana dan prasarana mendukung, pendanaan selama ini cukup, dan para mentor yang loyal dan bertanggung jawab. Adapun faktor penghambat mentoring adalah masalah waktu, isu-isu negatif, dan orang tua.

### **Interpretasi**

1. Mentoring awalnya adalah salah satu kegiatan yang ada di IPM kemudian disepakati menjadi ekstrakurikuler yang legal.
2. Proses pelaksanaan mentoring dimulai dari pembukaan, kemudian tilawah, hafalan, kultum, materi, lain-lain dan terakhir penutup.
3. Program pendukung mentoring adalah mentoring fun dan mentoring smart.

4. Metode yang digunakan para mentor dalam mengisi mentoring adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, video critic, hafalan, dan rihlah.
5. Pembentukan religiusitas dimensi ibadah dalam mentoring dilakukan dengan beberapa program, antara lain sms mentor, pengisian buku mutaba'ah yaumiyah, pemberian keteladanan, mabit, melakukan dakwah fardhiyah, dan menampilkan figuritas.
6. Faktor pendukung mentoring : dukungan pihak sekolah, sarana prasarana yang baik, dana mencukupi, para mentor yang loyal dan bertanggung jawab.
7. Faktor penghambat mentoring , isu negatif, waktu, dan orang tua.

*Lampiran : Catatan Lapangan*

### **CATATAN LAPANGAN 6**

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari / Tanggal	: 3 Maret 2017
Waktu	: 10.30
Lokasi	: Di depan Ruang kelas VIII
Sumber Data	: Para mentor (yani, melisa, imam, hanafi)

#### **Deskripsi Data**

Dari para mentor, peneliti memperoleh data soft copy yang berisi materi-materi mentoring. Materi-materi tersebut antara lain adalah makna ibadah, keutamaan sholat dhuha, rowatib, qiyamul lail, dan sholat fardhu, keutamaan membaca Al-Quran dan puasa sunnah.

#### **Interpretasi**

Data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data bab IV pada bagian materi mentoring MTs Muhammadiyah 15 Medan.

*Lampiran : Catatan Lapangan 7*

### **CATATAN LAPANGAN 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari / Tanggal : 4 Maret 2017  
Waktu : 11.00  
Lokasi : Lapangan Sekolah  
Sumber Data : Putri Nur Shoumi

#### **Deskripsi Data**

Sumber data merupakan mentee dengan mentor Suryani yang duduk di kelas VIII. Penulis mewawancarai siswa tersebut dengan beberapa pertanyaan antara lain tentang motivasi mengikuti mentoring, aktivitas apa yang disukai saat mentoring, apa dampak dari mentoring, dan program apa yang bisa membantu membentuk religiusitas dimensi ibadahnya.

Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa motivasi ia mengikuti mentoring karena kemauan sendiri dan ternyata dia merasa bahwa mentoring itu menyenangkan sehingga sampai saat ini ia merasa bahwa mentoring adalah salah kegiatan yang ditunggu-tunggu. Aktivitas mentoring yang disukai adalah ketika tilawah, materi, dan ketika curhat. Dampak yang ia rasakan setelah mengikuti mentoring antara lain : ada mentor yang selalu mendampingi dan menasehati ketika dia salah, ibadahnya menjadi semakin rajin, dalam berpakaian ia lebih syra'i, ada kepedulian terhadap teman yang mungkin belum baik sehingga ia ingin mengajak teman tersebut dalam kebaikan, dan selalu mengusahakan bisa sholat berjamaah di masjid.

Ketika ditanyai mengenai sosok mentor, ia berpendapat bahwa mentor adalah sosok yang bisa dijadikan teladan, ia mempunyai keinginan untuk mencontoh mentor tersebut. Terkait pembentukan religiusitas dimensi ibadah ia menjelaskan bahwa setelah mengikuti mentoring ia menjadi rajin beribadah karena ada mentor yang selalu mengingatkan. Selain itu di mentoring ada program



pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* yang sangat membantu ia dalam meningkatkan ibadah.

### **Interpretasi Data**

1. Mentoring merupakan ekstrakurikuler pilihan di mana siswa mengikutinya karena kemauannya sendiri.
2. Banyak dampak positif dari mentoring
3. Salah satu aktivitas yang mampu membentuk religiusitas dimensi ibadah siswa adalah pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah*.

*Lampiran : Catatan Lapangan 8*

**CATATAN LAPANGAN 8**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara
Hari / Tanggal	: 4 Maret 2017
Waktu	: 14.00
Lokasi	: Ruang kelas
Sumber Data	: Melisa Putri (mentor)

**Deskripsi Data**

Penulis melakukan observasi pelaksanaan mentoring keagamaan. Dari hasil pengamatan penulis mengetahui bahwa susunan acara ketika mentoring adalah pembukaan, tilawah, hafalan, kultum, inti, lain-lain (*qodoya rowa'i*) dan terakhir penutup. Penulis melihat secara detail jalannya mentoring. Dari wawancara yang dilakukan penulis didapatkan hasil tentang bagaimana pembentukan religiusitas dimensi ibadah. Dalam kelompok mentoring ini pembentukan religiusitas dimensi ibadah dilakukan dengan bimbingan ibadah secara langsung. Beliau mengungkapkan, pertama beliau menyampaikan materi ibadah kepada siswa. Misalnya materi keutamaan Al-Quran. Setelah materi itu selama seminggu dalam kelompok mentoring ini akan diterapkan membaca Al-Quran 2 lembar sehari. Dengan ini diharapkan para mentee akan langsung mengaplikasikan materi yang sudah saya sampaikan. Selama proses ini mentor akan memantau mereka agar mereka konsisten dengan target yang dibuat bersama. Mentor akan mengingatkan mereka melalui sms. Pada pertemuan berikutnya mentor akan mengecek mereka satu per satu terkait target membaca Al-Quran ini. Bagi siswa yang mencapai atau melampaui terget yang sudah ditentukan maka akan mentor apresiasi dengan diberi hadiah. Hal ini juga diterapkan untuk materi ibadah yang lainnya, seperti Qiyamul Lail, puasa, dll.

Terkait persiapan mengisi mentoring ada beberapa persiapan yang harus dilakukan antara lain adalah planning yang matang.

### **Interpretasi Data**

1. Susunan acara ketika mentoring adalah pembukaan, tilawah, hafalan, kultum, inti, lain-lain, dan terakhir penutup.
2. Siswa mempunyai antusias yang tinggi ketika mentoring berlangsung. Hal ini terlihat dari semangat siswa untuk mencatat setiap apa yang di katakan oleh mentor.
3. Program bimbingan ibadah cukup efektif untuk membentuk religiusitas dimensi ibadah pada siswa.

*Lampiran : Catatan Lapangan 9*

**CATATAN LAPANGAN 9**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari / Tanggal	: 10 Maret 2017
Waktu	: 15.00
Lokasi	: Serambi Masjid
Sumber Data	: Mentoring Suryani, Imam

**Deskripsi Data**

Observasi yang dilakukan pada hari ini adalah bagaimana proses mentoring. Terkait susunan acara mentoring hampir sama dengan observasi yang dilakukan penulis di kelompok mentoring imam. Yang membedakan adalah cara hafalan dan materi intinya. Metode hafalan yang dilakukan dalam kelompok ini diserahkan ke anak-anaknya. Maksudnya, anak diberi kebebasan akan menghafalkan surat apa saja pada juz 30. Sedangkan pada materi inti imam menggunakan metode yang cukup menarik, yaitu menggunakan metode gambar. Materi yang disampaikan adalah permasalahan remaja. Mentee dibagi kelompok kemudian masing-masing kelompok diminta mendeskripsikan permasalahan-permasalahan remaja dalam bentuk gambar. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

**Interpretasi**

Pelaksanaan mentoring cukup menarik sehingga siswa terlihat antusias mengikuti mentoring ini.

### CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 7 Februari 2017
Waktu	: 13.00
Lokasi	: Masjid UMSU
Sumber Data	: Melisa Putri

#### Deskripsi Data

Rika adalah siswa peserta mentoring kelompok melissa. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada rika antara lain adalah motivasi mengikuti mentoring, apa pendapat dia terkait mentor dan kegiatan mentoring, apa dampak mentoring, dan bagaimana proses pembentukan mentoring dalam membentuk religiusitas dimensi ibadah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa rika mengikuti mentoring karena inisiatif dia sendiri. Menurut kira, mentoring ini mampu membuat ia semakin baik dalam berpakaian dan ibadahnya. Ketika ditanya mengenai proses pembentukan religiusitas dimensi ibadah, ia menjelaskan bahwa salah satu cara yang dilakukan dalam mentoring untuk meningkatkan ibadah para mentee adalah dengan pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah*. Setiap minggu dalam kelompok dia dibuat target dalam ibadah. Berikut target yang ada di kelompok rika.

1. Sholat fardhu : 35 x tiap minggu diusahakan tepat waktu
2. Sholat berjamaah : 5 x tiap minggu
3. Sholat dhuha : 7 x tiap minggu
4. Qiyamul lail : 3 x tiap minggu
5. Sholat rowatib : 1 x tiap minggu
6. Shaum sunnah : 1 x tiap minggu
7. Membaca Al-Quran: 2 lembar tiap hari
8. Hafalan : 3 ayat tiap minggu

Menurut dia, target semacam ini sangat mampu memberikan motivasi pada para mentee untuk lebih semangat lagi dalam beribadah. Dia merasa ibadahnya hanya untuk Allah. Dia beribadah tidak ada paksaan apapun.

### **Interpretasi Data**

1. Siswa cukup antusias mengikuti mentoring
2. Target yang dibuat siswa dalam pelaksanaan buku mutaba'ah yaumiyah mampu memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat beribadah.

*Lampiran : Catatan Lapangan 11*

**CATATAN LAPANGAN 11**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 17 Maret 2017
Waktu	: 12.00
Lokasi	: Lapangan Sekolah
Sumber Data	: Adinda

**Deskripsi Data**

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada mereka antara lain motivasi mengikuti mentoring, apa pendapat dia terkait mentor dan kegiatan mentoring, apa dampak mentoring, dan bagaimana proses mentoring dalam membentuk religiusitas dimensi ibadah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa menurut dia, salah satu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan mentoring yang mampu meningkatkan ibadahnya adalah buku mutaba'ah yaumiyah. Buku ini adalah buku yang digunakan oleh para mentor untuk memantau ibadah para mentee. Setiap mentoring, mentee harus mengisi amalan ibadah apa saja yang ia lakukan selama satu minggu. Amalan-amalan yang terpantau di buku mutabah yaumiyah antara lain : sholat fardhu, sholat dhuha, sholat qiyamul lain sholat rowatib, puasa sunhha, membaca Al-Quran, infaq, dll.

Selanjutnya ia menjelaskan terkait bagaimana mentor menyampaikan materi kepada mereka. Menurut dia, ada banyak metode yang digunakan dalam mentoring. Metode-metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, mind map, dan video critic. Ia berpendapat bahwa penyampaian materi menggunakan video lebih menarik dan lebih cepat paham. Seingga dia menyukai metode ini.

**Interpretasi data**

Buku mutaba'ah yaumiyah adalah salah satu aktivitas dalam mentoring yang mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih rajin

beribadah. Sedangkan metode metode video critic merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan materi mentoring.



*Lampiran : Catatan Lapangan 12*

**CATATAN LAPANGAN 12**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 18 Maret 2017
Waktu	: 12.55
Lokasi	: Di depan Kelas VIII
Sumber Data	: Erisa Mustika

**Deskripsi Data**

Narasumber merupakan siswa peserta mentoring dengan mentor suryani. Pada wawancara ini penulis menyampaikan kepada siswa terkait kegiatan mabit mentoring. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan memberikan pengalaman yang baru dan berkesan bagi siswa. Dalam kegiatan ini siswa ditingkatkan ibadahnya, seperti membaca Al-Quran, sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, dan sholat rowatib.

**Interpretasi Data**

Pengalaman beragama siswa bisa dibentuk dalam kegiatan mabit yang dilaksanakan oleh mentoring keagamaan.

### **CATATAN LAPANGAN 13**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari / Tanggal	: 17 Maret 2017
Waktu	: 11.00
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber Data	: Kelompok Melisa Imam dan Melisa

#### **Deskripsi Data**

Penulis melakukan observasi pelaksanaan mentoring. Dari hasil pengamatan penulis mengetahui bahwa susunan acara ketika mentoring adalah pembukaan, tilawah, hafalan, kultum, inti, lain-lain, dan terakhir penutup. Penulis melihat secara detail jalannya mentoring. Pada mentoring kali ini materi yang disampaikan adalah materi permasalahan remaja. Yang menarik bagi penulis di sini adalah metode yang digunakan oleh mentor. Metodenya adalah metode persentasi dengan gambar. Setelah itu, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka. Masing-masing kelompok juga diminta untuk memeberikan solusi dari permasalahan remaja ini.

Dan proses ini, terlihat bahwa mentee cukup kreatif dalam menyajikan materi. Selain itu, mentor juga berhasil membangun pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat untuk mempelajari islam.

#### **Interpretasi Data**

1. Mentor cukup kreatif memangun suasana dan memilih metode.
2. Mentee memiliki antusias yang tinggi pada mentoring.

*Lampiran : Catatan Lapangan 14*

**CATATAN LAPANGAN 14**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 22 Maret 2017
Waktu	: -
Lokasi	: Masjid UMSU
Atau Sumber Data	: Suryani

**Deskripsi Data**

Suryani adalah koordinator mentor sekaligus mentor di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penulis menanyakan kategori penilaian siswa peserta mentoring dari sini penulis menjadi tahu bahwa setiap bulan para mentor membuat penilaian untuk para mentee.

Mengenai penilaian, sekolah menginginkan ada dua nilai, yaitu nilai A dan B. Dalam menilai anak, terdapat beberapa kriteria penilaian, antara lain:

1. Presensi siswa mencapai 75%
2. Keaktifan di forum mentoring
3. Keaktifan di forum luar mentoring
4. Ibadah siswa

Untuk khusus ibadah, mentor menilainya dengan indikator sebagai berikut: menunaikan ibadah wajib, suka membaca Al-Quran, sholat tepat waktu, puasa ramadhan, membayar zakat, dan mulai mau melaksanakan ibadah sunnah. Kalau ditanya terkait kategori tinggi, sedang, atau rendahnya ibadah siswa biasanya kami melihat siswa yang mencapai ibadah dengan jumlah tertinggi kemudian kami buat nilainya.

**Interpretasi Data**

1. Setiap bulan diadakan penilaian terhadap para mentee
2. Kriteria penilaian siswa adalah : presensi, keaktifan di forum mentoring, keaktifan di forum luar mentoring, dan ibadah siswa.

*Lampiran : Catatan Lapangan 15*

**CATATAN LAPANGAN 15**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 23 Maret 2017
Waktu	: 12.30
Lokasi	: Parkiran Sekolah
Sumber Data	: M. Imam

**Deskripsi Data**

Dia merupakan mentor mentoring putra yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Memang minat peserta mentoring putra terhadap mentoring sedikit. Pada hari ini wawancara hanya berlangsung sebentar karena beliau akan ada acara.

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa untuk mentee putra ibadahnya memang lebih sedikit jika dibandingkan dengan mentee putri. Beliau juga menjelaskan bahwa sebelumnya ada mentee yang sholat fardhu saja masih sangat bolong-bolong. Namun ketika mengikuti mentoring dan melakukan pengisian buku mutaba'ah yaumiyah mentee ini lambat laun memperbaiki sholat fardhunya dan kini alhamdulillah ia bisa sholat fardhu dengan full. Memang, khusus mentoring kelompok putra PR besar bagi mentor putra adalah memperbaiki ibadah wajib mereka terlebih dahulu. Jika dilihat memang untuk ibadah-ibadah sunnah para siswa putra masih kurang. Sebenarnya mereka juga pengurus IPM, namun mereka kurang aktif.

**Interpretasi Data**

Bahwa kelompok mentoring putra, religiusitas dimensi ibadahnya lebih rendah jika dibandingkan kelompok mentoring putri.

*Lampiran : Catatan Lapangan 16*

**CATATAN LAPANGAN 16**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 25 Maret
Waktu	: -
Lokasi	: Kantin Sekolah
Sumber Data	: Feby Aldilla

**Deskripsi Data**

Dia adalah siswa peserta mentoring yang duduk di kelas VIII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada beliau adalah hal-hal terkait religiusitas dimensi ibadah dan pendapat ia dengan program mentoring. Jawabannya adalah bahwa tujuan ia mengikuti mentoring adalah untuk mendalami agama. Setelah mengikuti mentoring, ada banyak perubahan yang terjadi pada dirinya, antara lain : ia kini berpakaian lebih syar'i, untuk ibadahnya semakin meningkat. Adapaun perasaan saai ia tidak melaksanakan sholat dhuha, ia merasa aktivitasnya menjadi gaduh, berantakan, dan seperti ada yang kurang

**Interpretasi Data**

Data ini menggambarkan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti mentoring.

### **CATATAN LAPANGAN 17**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 27 Maret
Waktu	:13.00
Lokasi	: Gerbang Sekolah
Sumber Data	: Dilla, Feby, Dian (mentee)

#### **Deskripsi Data**

Mereka adalah siswa kelas VIII yang mengikuti mentoring. Wawancara dilakukan pada siang hari saat pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada siswa antara lain terkait proses pelaksanaan mentoring. Kesadaran beragama siswa khususnya dalam beribadah, pengalaman beribadah siswa, dan amalan ibadah siswa.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah, sebagian besar ditujukan untuk Allah dan untuk mencari ridho Allah. Dalam beribadah mereka tidak terpaksa, termasuk dalam pelaksanaan mutaba'ah yaumiyah. Memang pada awalnya buku ini terkesan memaksa siswa untuk beribadah namun lambat laun mereka beranggapan dengan mengisi buku ini menjadikan ia semangat beribadah. Untuk ibadah ritual mereka menjelaskan bahwa setelah mengikuti mentoring ibadah mereka meningkat walaupun masih sedikit.

#### **Interpretasi Data**

1. Ketaatan siswa dalam beribadah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tujuan mereka beribadah, yaitu untuk mencari ridho Allah.
2. Siswa tidak terpaksa dalam melakukan ibadah
3. Buku mutaba'ah yaumiyah membantu meningkatkan siswa dalam beribadah
4. Ada peningkatan dalam beribadah siswa setelah mengikuti mentoring.

**KRITERIA KEBERHASILAN MENTORING**  
**MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

No	Kriteria	Indikator
1	Berkepribadian hanif (bersih akhlakunya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunaikan ibadah wajib (sholat, puasa, dll)</li> <li>2. Suka/gemar membaca Al-Quran</li> </ol>
2	Bersemangat dalam ibadah (terutama ibadah wajib)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat fardhu tepat waktu</li> <li>2. Mengutamakan shalat berjamaah min 2 x 1 hari</li> <li>3. Menjenguk teman yang sakit</li> <li>4. Membayar zakat</li> <li>5. Membaca Al-Quran dengan rutin</li> <li>6. Mau melaksanakan ibadah sunnah</li> </ol>
3	Memiliki kepedulian terhadap permasalahan di sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif ikut kegiatan (sekolah, masyarakat, dll)</li> <li>2. Suka menolong sesama</li> <li>3. Menjenguk teman yang sakit</li> <li>4. Responsif terhadap isu-isu negatif</li> <li>5. Dapat memberikan solusi positif untuk memecahkan masalah</li> <li>6. Memberikan kontribusi nyata</li> </ol>
4	Memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendatangi undangan kegiatan islam</li> <li>2. Sudah mampu memilah acara di TV atau radio yang bersifat islami</li> <li>3. Merespon baik apa yang disampaikan mentor</li> <li>4. Analisis menghadiri forum taklim</li> <li>5. Bersemangat memperdalam ilmu tentang islam (suka membaca buku islam)</li> <li>6. Terlibat dan ikut andil dalam kegiatan</li> </ol>

		<p>amal</p> <p>7. Mengaplikasikan pengetahuan yang sudah disampaikan mentor</p> <p>8. Tidak berbicara sendiri dalam forum mentoring</p>
5	Tidak menampakkan kecenderungan yang bertentangan dengan islam baik secara akidah, pola pikir, maupun perilaku misalnya penerapan konsep aurat dalam keseharian	<p>1. Tidak bertato, bertindik, dan menggunakan aksesoris jahiliyah</p> <p>2. Mau menutup aurat</p> <p>3. Tidak percaya takhayul</p> <p>4. Tidak percaya ramalan</p> <p>5. Mengetahui hukum islam mengenai pergaulan antara laki-laki dan perempuan</p> <p>6. Menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>7. Mengetahui adab-adab islam dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>8. Seorang wanita tidak berpenampilan selayaknya laki-laki</p>
6	Menunjukkan kepercayaan kepada mentor	<p>1. Ikhlas menerima sanksi bila melakukan kesalahan</p> <p>2. Mau bercerita pada mentor</p> <p>3. Minta saran</p> <p>4. Tidak hanya bertanya ketika diperintah</p> <p>5. Melakukan apa yang diperintah mentor</p> <p>6. Simpati terhadap peristiwa yang menimpa mentor</p> <p>7. Menjadikan mentor sebagai sosok yg dikagumi</p>
7	Bersedia mengikuti kajian	<p>1. Ikut mentoring minimal 3x(75%) dalam</p>



	dalam forum yang tetap	sebulan 2. Memberikan alasan syar'i ketika tidak berangkat mentoring
--	------------------------	---



## SHOLAT DHUHA KELOMPOK SURYANI

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Adinda Khairunnisa	2	3	3	1	3	-	2	-	5	2	3	6
2	Ayu Wulandari	2	-	-	1	1	1	1	3	2	-	-	-
3	Dilla Afrillia	3	3	-	-	2	1	1	2	3	3	3	-
4	Dian Pusvita	5	3	2	5	3	-	-	2	3	-	-	4
5	Dian Puspita Sari	1	1	2	3	-	1	1	-	2	-	1	1
6	Erisa Mustika	2	-	-	-	2	2	2	2	-	1	1	1
7	Fitria Annisa Putri	3	2	2	3	3	1	2	2	3	5	2	3
8	Putri Nur Shoumi	-	2	1	1	5	2	3	6	1	1	1	1
9	Rika Agustin	1	-	1	1	2	1	1	-	2	-	2	1



## SHOLAT QIYAMUL LAIL KELOMPOK SURYANI

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Adinda Khairunnisa	-	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3
2	Ayu Wulandari	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
3	Dilla Afrillia	1	-	-	1	-	2	-	1	1	1	1	-
4	Dian Pusvita	1	-	-	1	2	-	-	-	2	1	1	2
5	Dian Puspita Sari	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Erisa Mustika	1	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	-
7	Fitria Annisa Putri	2	-	-	-	1	1	1	1	-	1	1	1
8	Putri Nur Shoumi	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1	-
9	Rika Agustin	1	-	-	-	-	2	-	-	2	1	2	1

**PUASA SUNNAH KELOMPOK SURYANI**

**(JANUARI-MARET)**

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Adinda Khairunnisa	1	-	-	-	1	1	1	-	1	-	1	1
2	Ayu Wulandari	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dilla Afrillia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Dian Pusvita	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
5	Dian Puspita Sari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Erisa Mustika	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
7	Fitria Annisa Putri	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
8	Putri Nur Shoumi	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
9	Rika Agustin	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-

## MEMBACA AL-QURAN KELOMPOK SURYANI

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Adinda Khairunnisa	25	25	25	25	25	25	25	25	30	25	25	30
2	Ayu Wulandari	30	30	30	10	50	30	5	15	20	20	20	20
3	Dilla Afrillia	50	100	50	50	50	50	100	50	100	50	50	100
4	Dian Pusvita	10	5	5	10	100	50	50	100	60	40	100	100
5	Dian Puspita Sari	-	80	50	50	60	100	100	100	50	50	70	100
6	Erisa Mustika	10	20	10	10	40	10	-	-	20	20	20	40
7	Fitria Annisa Putri	70	10	10	10	50	-	-	-	20	40	10	30
8	Putri Nur Shoumi	50	50	100	100	200	50	50	50	100	100	100	100
9	Rika Agustin	10	10	10	20	15	20	5	10	10	15	15	10





## SHOLAT DHUHA KELOMPOK MELISA

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Feby Aldilla	3	5	5	2	2	2	2	4	3	3	3	6
2	Feby Rahma	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
3	Khairunnisa	2	2	2	4	5	5	-	-	-	-	5	4
4	Nanda Puspita	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Putri Salsabilla	-	1	1	2	-	-	3	2	1	-	-	1
6	Sri Dewi Ariani	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2
7	Sri Wahyuni	1	1	1	2	-	-	-	1	1	-	-	-
8	Yulianti Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-

## SHOLAT ROWATIB KELOMPOK MELISA PUTRI

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Feby Aldilla	3	2	3	2	2	2	2	-	3	3	3	1
2	Feby Rahma	1	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1	-
3	Khairunnisa	2	1	2	-	-	2	3	-	-	1	-	4
4	Nanda Puspita	4	2	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Putri Salsabilla	-	1	1	2	1	2	2	3	1	4	4	4
6	Sri Dewi Ariani	-	1	1	1		2	1	2		2	2	-
7	Sri Wahyuni	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
8	Yulianti Harahap	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	-

## SHOLAT QIYAMUL LAIL KELOMPOK MELISA PUTRI

(JANUARI-MARET)

No	Nama	Tanggal											
		7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25
1	Feby Aldilla	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1	1
2	Feby Rahma	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Khairunnisa	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4	3	3
4	Nanda Puspita	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
5	Putri Salsabilla	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1
6	Sri Dewi Ariani	1	1	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-
7	Sri Wahyuni	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-
8	Yulianti Harahap	1	-	-	1	-	2	1	-	2	1	1	1







## **Daftar Riwayat Hidup**

### **Data Pribadi**

Nama : Siti Aisyah Simbolon  
Tempat, tanggal lahir : Medan, 15 Januari 1994  
Agama : Islam  
  
Alamat Lengkap : Jalan Balai Desa, Gg.Pendidikan Amplas Marindal  
Hobi : Travelling, Menyanyi, Membaca  
E-mail : [Sitiaisyah.simbolon@gmail.com](mailto:Sitiaisyah.simbolon@gmail.com)

### **Nama Orang Tua**

Ayah : M. Yunus Simbolon  
Ibu : Maslia Sitompul  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jalan Balai Desa, Gg.Pendidikan Amplas Marindal

### **Riwayat Pendidikan**

#### **Formal**

2000-2006 : SD.N 101790  
2006-2009 : MTs.N 1 Model Medan  
2009-2012 : SMA.sw.YPK Medan  
2013-2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### **Riwayat Pekerjaan**

1. Sebagai Guru Tari dan Seni Musik di SD.N 10179
2. Sebagai Guru pengganti Pelajaran Agama di SD.N 101790
3. Sebagai Co.Instruktur KIAM di UMSU

Medan, April 2017

Siti Aisyah Simbolon